

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini terdiri dari dua sekolah yaitu SDN Sidorejo 2 Kecamatan Tamban dan SDN Sekata Baru 2 Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala Propinsi Kalimantan Selatan.

1. SDN Sidorejo 2 Kecamatan Tamban

a. Profil Sekolah

Sekolah Dasar Negeri yang menjadi tempat penelitian pertama adalah SDN Sidorejo 2. Sekolah ini didirikan pada tahun 1983 sesuai Surat Keputusan (SK) Pendirian Nomor: 020/KDS/1983 tanggal 02 Mei 1983 dengan nama SDN Pra Setya. Pada tahun 1985 diganti namanya oleh pemerintah menjadi SDN Sidorejo 2. Sekolah ini mulai beroperasi pada tahun 1984. Nomor Pokok Statistik Sekolah (NPSN): 30300878, Nomor Statistik Sekolah (NSS): 101150307034, Noor Induk Sekolah (NIS): 10307034, dan Nomor Statistik Bangunan (NSB): 0191120306012002. Akreditasi terakhir SDN Sidorejo 2 ini pada tanggal 11 Nopember 2011 dengan memperoleh peringkat B (baik).

SDN Sidorejo 2 terletak di Desa Sidorejo Rt. 08 Km. 7,5 Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan yang jaraknya \pm 75 Km dari kota Marabahan. Luas tanah seluruhnya 4.268 m², (panjang 108,5 m dan lebar 39,4 m) dengan bangunan seluas 508 m². Batas-batas wilayah SDN Sidorejo 2 adalah:

1) Sebelah utara berbatasan dengan Rabiatul Adawiah

- 2) Sebelah timur berbatasan dengan Sungai Parit 19
- 3) Sebelah selatan berbatasan dengan H. Zulkifli
- 4) Sebelah barat berbatasan dengan H. Harun

b. Visi dan Misi Sekolah

Visi merupakan impian/harapan cita-cita yang ingin dicapai oleh warga sekolah. Adapun visi yang dimiliki SDN Sidorejo 2 adalah “Terwujudnya sekolah yang beriman dan bertaqwa, berbudaya, asri, kreatif, sehat dan berteknologi untuk menghasilkan generasi yang berwawasan lingkungan”. Untuk mewujudkan visi tersebut SDN Sidorejo 2 merumuskan misi-misi sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pembiasaan diri untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Melaksanakan budaya disiplin, budaya bersih dan sehat dalam suasana penuh kekeluargaan.
- 3) Melaksanakan pembelajaran yang kreatif, efektif, inovatif, yang memungkinkan peserta didik berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
- 4) Memperkenalkan pembelajaran yang berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mampu menghasilkan SDM yang terampil melestarikan dan mencegah kerusakan lingkungan hidup.
- 5) Menciptakan lingkungan sekolah yang asri, sehat, bersih, yang berwawasan lingkungan hidup.

c. Periodisasi Kepala Sekolah

Jumlah Kepala Sekolah yang pernah memimpin SDN Sidorejo 2 sejak berdirinya hingga sekarang sebanyak 5 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Periodisasi Kepemimpinan SDN Sidorejo 2

| No | Nama | Periode Tahun |
|----|---------------------------|-------------------|
| 1 | Mardinah | 1984 s.d 1988 |
| 2 | Hj. Saniah. K, A, Ma. Pd | 1988 s.d 2000 |
| 3 | H. Sayuti, S. Ag | 2000 s.d 2005 |
| 4 | Syaibatul Aslamiah, S. Pd | 2006 s.d 2013 |
| 5 | Abdul Hakim, S. Pd. SD | 2013 s.d sekarang |

d. Keadaan Ruang dan Fasilitas Sekolah

Kegiatan pendidikan dan pembelajaran SDN Sidorejo 2 didukung oleh sejumlah ruang dan fasilitas yang sudah memadai seperti memiliki 6 buah ruang kelas, sarana olah raga, komputer, dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya keadaan ruang dan fasilitas pendidikan yang dipergunakan dalam proses pembelajaran di SDN Sidorejo 2 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Ruang dan Fasilitas SDN Sidorejo 2

| No. | Jenis Ruang/Fasilitas | Jumlah Ruang | Kondisi | | |
|-----|-----------------------|--------------|---------|--------------|-------------|
| | | | Baik | Rusak Ringan | Rusak Berat |
| 1 | Ruang kelas | 6 | 6 | | |
| 2 | Ruang dewan guru | 1 | 1 | | |
| 3 | Ruang kepala sekolah | 1 | 1 | | |
| 4 | Ruang perpustakaan | 1 | 1 | | |
| 5 | Moshalla | 1 | 1 | | |
| 6 | Gudang | 1 | 1 | | |
| 7 | Ruang Dapur | 1 | 1 | | |

| No. | Jenis Ruang/Fasilitas | Jumlah Ruang | Kondisi | | |
|-----|---|--------------|---------|--------------|-------------|
| | | | Baik | Rusak Ringan | Rusak Berat |
| 8 | WC guru | 1 | 1 | | |
| 9 | WC murid | 2 | 2 | | |
| 10 | UKS | 1 | 1 | | |
| 11 | Tempat parkir | 1 | 1 | | |
| 12 | Fasilitas listrik | 1 | 1 | | |
| 13 | Mesin Pompa Air | 1 | 1 | | |
| 14 | VCD | 1 | 1 | | |
| 15 | Komputer | 2 | 2 | 2 | |
| 16 | Laptop | 3 | 1 | | |
| 17 | Printer | 1 | 1 | | |
| 17 | LCD Proyektor | 1 | 1 | | |
| 18 | Peraga Praktis Pembelajaran Alquran (P3Q) | 1 | 1 | | |
| 19 | Lapangan Basket | 1 | 1 | | |
| 20 | Lapangan Volly | 1 | 1 | | |
| 21 | Lapangan Bulu Tangkis | 1 | 1 | | |
| 22 | Lapangan Sepak Bola | 1 | 1 | | |

e. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Adapun jumlah dan kondisi guru SDN Sidorejo 2 terdiri dari 6 orang guru tetap (PNS) dan 3 orang guru tidak tetap (honor) yang kesemuanya memiliki kualifikasi akademik S1. Lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Jumlah Guru dan Karyawan SDN Sidorejo 2 Pelajaran 2016/2017

| No | Personel | Status | | Kualifikasi Akademik | | | Profesi Guru | |
|----|------------|--------|-----------|----------------------|----|----|--------------|---------------------|
| | | PNS | GTT/Honor | SLTA | D2 | S1 | Guru Kelas | Guru Mata Pelajaran |
| 1 | Guru | 6 | 3 | - | - | 9 | 6 | 3 |
| 2 | TU | - | - | - | - | - | - | - |
| 3 | Pustakawan | - | - | - | - | - | - | - |

Jumlah guru di SDN Sidorejo 2 saat ini sebanyak 9 orang, terdiri atas 1 orang kepala sekolah sekaligus guru mata pelajaran PKn, 1 orang guru mata

pelajaran PAI, 1 orang guru mata pelajaran PJOK, dan 6 orang guru kelas. Keadaan Guru SDN Sidorejo 2 Tahun Pelajaran 2016/2017 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Keadaan Guru SDN Sidorejo 2 Tahun Pelajaran 2016/2017.

| No. | Nama/NIP | Pangkat/ Gol./ Ruang | Pendidikan Terakhir/ Tahun | Jabatan | Mengajar Mata Pelajaran/ Guru Kelas |
|-----|--|----------------------------|----------------------------------|-------------|---|
| 1 | Abdul Hakim, S.Pd.SD/ 19690312 198911 1 003 | IV/a | S1/2007 | Kep- Sek | PKn |
| 2 | Sugiman, S.Pd/ 19690416 199110 1 005 | IV/a | S1/2013 | Guru | PJOK |
| 3 | Juraidah, S.Pd/ 19740514 200701 2 017 | III/c | S1/2006 | Guru | Guru Kelas |
| 4 | Hilaliah, S.Th.I/ 19790111 200801 1 008 | III/c | S1/2005 | Guru | Guru PAI |
| 5 | Rinawati, S.Pd.SD/ 19731125 200801 2 017 | III/a | S1/2007 | Guru | Guru Kelas |
| 6 | Ruswanti, S.Pd.SD/ 19750426 201406 2 004 | III/a | S1/2012 | Guru | Guru Kelas |
| 7 | Eka Inamasari, S.Pd | - | S1/2013 | Guru | Guru Kelas |
| 8 | Endang Sri Purwanti, S.Pd | - | S1/2013 | Guru | Guru Kelas |
| 9 | Nurul Khairiah, S.Pd | - | S1/2013 | Guru | Guru Kelas |

Adapun jumlah sertifikasi guru SDN Sidorejo 2 sebanyak 6 orang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Jumlah Guru Sertifikasi SDN Sidorejo 2.

| N0 | Tahun | Bersertifikasi | Proses Sertifikasi | Belum Sertifikasi |
|--------|-------|----------------|-----------------------|----------------------|
| 1 | 2011 | 2 | - | - |
| 2 | 2012 | 2 | - | - |
| 4 | 2014 | 1 | - | - |
| 5 | 2015 | 1 | - | - |
| 7 | 2017 | - | - | 3 |
| Jumlah | | 6 | - | 3 |

f. Keadaan Siswa

Jumlah siswa SDN Sidorejo 2 pada saat ini sebanyak 154 siswa, terdiri dari 83 siswa dan 71 siswi. Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 6 Jumlah sisiwa SDN Sidorejo 2 Tahun Pelajaran 2016/2017

| No. | Kelas | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|--------|-------|-----------|-----------|--------|
| 1 | I | 22 | 8 | 30 |
| 2 | II | 8 | 20 | 28 |
| 3 | III | 15 | 12 | 27 |
| 4 | IV | 14 | 10 | 24 |
| 5 | V | 9 | 13 | 22 |
| 6 | VI | 15 | 8 | 23 |
| Jumlah | | 83 | 71 | 154 |

g. Kegiatan Ekstra Kurikuler PAI

Kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan oleh guru PAI pada SDN Sidorejo 2 meliputi kegiatan shalat berjamaah dan pembacaan *maulid al-Habsyi*. Lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Kegiatan Ekstra Kurikuler PAI SDN Sidorejo 2 Tahun Ajan 2016/2017

| No. | Hari | Kelas | Waktu | Kegiatan |
|-----|--------|------------|-------------|---|
| 1 | Senin | IV | 12.35-13.00 | Shalat zuhur berjamaah (1 jam pelajaran) |
| 2 | Selasa | V | 12.35-13.00 | Shalat zuhur berjamaah (1 jam pelajaran) |
| 3 | Rabu | VI | 12.35-13.00 | Shalat zuhur berjamaah (1 jam pelajaran) |
| 4 | Kamis | IV, V & VI | 12.00-13.00 | Pembacaan <i>maulid al-Habsyi</i> (1 jam pelajaran) |

2. SDN Sekata Baru 2 Kecamatan Tamban

a. Profil Sekolah

Sekolah yang menjadi tempat penelitian kedua adalah SDN Sekata Baru 2. Sekolah ini didirikan pada tahun 1979 dengan nama SDN Kemalasari. Kemudian diganti namanya oleh pemerintah menjadi SDN Sekata Baru 2. Sekolah ini mulai beroperasi pada tahun 1980. Nomor Pokok Statistik Sekolah (NPSN): 30300893, Nomor Statistik Sekolah (NSS): 101150307017, dan Nomor Induk Sekolah (NIS): 10307017. Akreditasi terakhir sekolah ini pada tahun 2016 memperoleh peringkat C (cukup) dengan nilai 61.

SDN Sekata Baru 2 terletak di Desa Sekata Baru Km. 5 Rt. 04 Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala Propinsi Kalimantan Selatan yang jaraknya \pm 84 Km dari kota Marabahan. Sekolah ini berdiri di atas sebidang tanah yang dihadiahkan oleh Ibus bin Hasim dengan luas tanah 3240 m².

b. Visi dan Misi SDN Sekata Baru 2

SDN Sekata Baru 2 memiliki visi yaitu “Menjadi sekolah terpercaya di masyarakat untuk mencerdaskan bangsa dalam rangka menyukseskan wajib belajar, yang unggul dalam ilmu dan akhlak”. Kemudian misi sekolah merupakan upaya/tindakan yang dilakukan oleh warga sekolah untuk mewujudkan visi sekolah, untuk mewujudkan visi tersebut SDN Sekata Baru 2 merumuskan misi-misi sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan generasi unggul yang memiliki kemampuan dibidang IMTAQ dan IPTEK.

- 2) Membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, aktif, kreatif, inovatif, serta mandiri sesuai dengan perkembangan zaman.
- 3) Membangun kultur sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat.
- 4) Menanamkan akidah melalui pengamalan ajaran agama.
- 5) Memaksimalkan kegiatan proses belajar mengajar dan bimbingan.

c. Periodesasi Kepala Sekolah

Adapun Kepala SDN Sekata Baru 2 sejak berdirinya hingga sekarang berjumlah 6 orang. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Periodesasi Kepemimpinan SDN Sekata Baru 2

| No | Nama | Periode Tahun |
|----|-----------------------|-------------------|
| 1 | Kusrianto | 1980 s.d 1984 |
| 2 | Yurdiman | 1984 s.d 1985 |
| 3 | - | 1985 s.d 1997 |
| 4 | H. Anang Karni, BA | 1997 s.d 2010 |
| 5 | Abdul Hakim, S.Pd.SD | 2010 s.d 2013 |
| 6 | Rachmatullah, S.Pd.SD | 2013 s.d sekarang |

d. Keadaan Ruang dan Fasilitas Sekolah

Kegiatan pendidikan dan pembelajaran SDN Sekata Baru 2 didukung oleh sejumlah ruang dan fasilitas yang kurang memadai. Seperti kurangnya ruang kelas dan tidak ada ruang kepala sekolah. Untuk melihat keadaan ruang dan fasilitas pendidikan yang dipergunakan dalam proses pembelajaran di SDN Sekata Baru 2 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9 Keadaan Ruang dan Fasilitas SDN Sekata Baru 2

| No. | Jenis Ruang/Fasilitas | Jumlah Ruang | Kondisi | | |
|-----|---|--------------|---------|--------------|-------------|
| | | | Baik | Rusak Ringan | Rusak Berat |
| 1 | Ruang kelas | 3 | 3 | | |
| 2 | Ruang dewan guru | 1 | 1 | | |
| 3 | Ruang kepala sekolah | - | - | | |
| 4 | Ruang tata usaha | - | - | | |
| 5 | Ruang perpustakaan | 1 | 1 | | |
| 6 | UKS | 1 | 1 | | |
| 7 | WC guru | 1 | 1 | | |
| 8 | WC murid | 1 | 1 | | |
| 9 | Fasilitas listrik | 1 | 1 | | |
| 10 | Laptop | 1 | 1 | | |
| 11 | Printer | 1 | | | 1 |
| 12 | Peraga Praktis Pembelajaran Alquran (P3Q) | 1 | 1 | | |

e. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Adapun jumlah dan kondisi guru SDN Sekata Baru 2 sebanyak 5 orang yang terdiri dari 3 orang guru tetap (PNS) dan 2 orang guru tidak tetap (honor). 4 orang guru memiliki kualifikasi akademik S1 dan 1 orang SLTA. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Jumlah Guru dan Karyawan SDN Sekata Baru 2 Pelajaran 2016/2017

| No | Personel | Status | | Kualifikasi Akademik | | | Profesi Guru | |
|----|------------|--------|---------------|----------------------|----|----|--------------|---------------------|
| | | PNS | GTT/ Honor | SLTA | D2 | S1 | Guru Kelas | Guru Mata Pelajaran |
| 1 | Guru | 3 | 2 | 1 | - | 4 | 4 | 1 |
| 2 | TU | - | - | - | - | - | - | - |
| 3 | Pustakawan | - | - | - | - | - | - | - |

Jumlah guru di SDN Sekata Baru 2 saat ini sebanyak 5 orang, terdiri atas 1 orang kepala sekolah sekaligus guru kelas, 3 orang guru kelas, dan 1 orang guru mata pelajaran PAI. Keadaan Guru dan Karyawan SDN Sekata Baru 2 Tahun Pelajaran 2016/2017 dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4.11 Keadaan Guru dan SDN Sekata Baru 2 Tahun Pelajaran 2016/2017.

| No. | Nama/NIP | Pangkat / Gol./ Ruang | Pendidikan Terakhir/ Tahun | Jabatan | Mengajar Mata Pelajaran/ Guru Kelas |
|-----|---|-----------------------|----------------------------|---------|-------------------------------------|
| 1 | Rachmatullah, S.Pd.SD/ 19610528 198909 1 001 | IV/a | S1/2010 | Kep-Sek | Guru Kelas |
| 2 | Hartini,S.Pd/ 19750817 200501 2 018 | III/b | S1/2010 | Guru | Guru Kelas |
| 3 | Abrar, S.Pd.I/ 19790205 200904 1 002 | III/a | S1/2012 | Guru | Guru PAI |
| 4 | Hilminalita, S.Pd.I | - | S1/2009 | Guru | Guru Kelas |
| 5 | Minasiah | - | SMA/2006 | Guru | Guru Kelas |

Adapun jumlah guru yang bersertifikasi pada SDN Sekata Baru 2 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Jumlah Guru Sertifikasi SDN Sekata Baru 2.

| N0 | Tahun | Bersertifikat | Proses Sertifikat | Belum Sertifikasi |
|--------|-------|---------------|-------------------|-------------------|
| 1 | 2010 | 1 | - | - |
| 3 | 2012 | 1 | - | - |
| 6 | 2015 | 1 | - | - |
| 8 | 2017 | - | - | 2 |
| Jumlah | | 3 | - | 2 |

f. Keadaan Siswa

Jumlah siswa SDN Sekata Baru 2 pada saat ini sebanyak 23 orang, terdiri dari 17 orang siswa dan 6 orang siswi. Untuk lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Jumlah Murid SDN Sekata Baru 2 Tahun Pelajaran 2016/2017

| No. | Kelas | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|---------------|-------|-----------|-----------|--------|
| 1 | I | 4 | 0 | 4 |
| 2 | II | 2 | 2 | 4 |
| 3 | III | 3 | 2 | 5 |
| 4 | IV | 2 | 0 | 2 |
| 5 | V | 1 | 0 | 1 |
| 6 | VI | 5 | 2 | 7 |
| Jumlah | | 17 | 6 | 23 |

B. Profil Kepala Sekolah dan Guru PAI

1. Profil Kepala SDN Sidorejo 2 Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala

- a. Nama : Abdul Hakim, S.Pd.SD
- b. Tempat/Tanggal dan Lahir : Tamban, 12 Maret 1969
- c. NIP : 19690312 198911 1 003
- d. Pendidikan Terakhir : S.1 PGSD Universitas Terbuka 2007
- e. Unit Kerja : SDN Sidorejo 2
- f. Rekrutmen Kepala Sekolah : Seleksi tes calon kepala sekolah
- g. Pangkat/Golongan : Pembina/IV a
- h. Jabatan : Kepala Sekolah
- i. TMT Kepala Sekolah : 30 September 2010

- j. Masa Kerja Kepala Sekolah : 06 tahun 10 bulan
- k. Diklat/Pelatihan Kepala Sekolah :
- 1) Pembekalan Calon Kepala Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) (tahun 2010)
 - 2) Pendidikan dan Pelatihan dalam kegiatan KKG (tahun 2010)
 - 3) Pendidikan dan Pelatihan dalam kegiatan KKG (tahun 2011)
 - 4) Diklat DCT Asesor Penilaian Kinerja Guru (tahun 2011)
 - 5) Bimbingan Teknik PK Guru (tahun 2012)
 - 6) Workshop Pengembangan Karer Pendidik dan Tenaga Kependidikan (tahun 2013)
2. Profil Kepala SDN Sekata Baru 2 Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala
- a. Nama : Rachmatullah, S.Pd.SD
 - b. Tempat/Tanggal dan Lahir : Banjarmasin, 28 Mei 1961
 - c. NIP : 19650528 1989 1 001
 - d. Pendidikan Terakhir : S.1 PGSD Universitas Terbuka 2009
 - e. Unit Kerja : SDN Sekata Baru 2
 - f. Rekrutmen Kepala Sekolah : Seleksi tes calon kepala sekolah
 - g. Pangkat/Golongan : Pembina/IV a
 - h. Jabatan : Kepala Sekolah
 - i. TMT Kepala Sekolah : 30 Mei 2013
 - j. Masa Kerja Kepala Sekolah : 4 tahun 1 bulan
 - k. Diklat/Pelatihan Kepala Sekolah :

- 1) Pembekalan Calon Kepala Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) (tahun 2013)
 - 2) Workshop Pengembangan Karer Pendidik dan Tenaga Kependidikan (tahun 2013)
3. Profil Guru PAI SDN Sidorejo 2 Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala
- a. Nama : Hilaliah, S.Th.I
 - b. Tempat/Tanggal dan Lahir : Sidorejo, 11 Januari 1979
 - c. NIP : 19790111 200701 2 008
 - d. Pendidikan Terakhir : S.1 Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin IAIN Antasri Banjarmasin 2002
 - e. Unit Kerja : SDN Sidorejo 2
 - f. Pangkat/Golongan : III/c
 - g. Jabatan : Guru PAI
 - h. TMT : 01 Januari 2007
 - i. Masa Kerja : 10 Tahun 07 Bulan
 - j. Diklat/Pelatihan Guru : - Diklat Prajabatan (tahun 2009)
- Pelatihan Kurikulum 2013
- PLPG Sertifikasi (tahun 2015)
4. Profil Guru PAI SDN Sekata Baru 2 Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala
- a. Nama : Abrar, S.Pd.I

- b. Tempat/Tanggal dan Lahir : Sungai Jingah Besar, 05 Februari
1979
- c. NIP : 19790205 200904 1 002
- d. Pendidikan Terakhir : S.1 PAI Fakultas Tarbiyah IAIN
Antasari Banjarmasin 2015
- e. Unit Kerja : SDN Sekatab Baru 2
- f. Pangkat/Golongan : Penata Muda/III a
- g. Jabatan : Guru PAI
- h. TMT : 01 April 2009
- i. Masa Kerja : 08 Tahun 03 Bulan
- j. Diklat/Pelatihan Guru : - Diklat Prajabatan (tahun 2010)
- PLPG Sertifikasi (tahun 2015)

C. Deskripsi dan Pembahasan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan disiplin Kerja Guru PAI Pada SDN Sidorejo 2 dan SDN Sekata Baru 2 Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala

Paparan data pada hasil penelitian ini dideskripsikan berdasarkan temuan pada penelitian yang telah didapatkan di lapangan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan mengacu pada fokus penelitian. Sedangkan pembahasan dan analisisnya diuraikan sesuai teori sehingga menghasilkan suatu temuan yang menjadi kesimpulan hasil penelitian ini.

1. Perencanaan Program Supervisi Akademik dalam Upaya Meningkatkan disiplin Kerja Guru PAI

Salah satu fungsi utama dan pertama yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah adalah membuat atau menyusun perencanaan. Salah satu perencanaan yang

harus dibuat kepala sekolah adalah merencanakan supervisi akademik. Agar kepala sekolah dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, maka kepala sekolah harus memiliki kompetensi membuat rencana program supervisi akademik.

Berdasarkan data temuan di lokasi penelitian yang peneliti dapatkan dari wawancara dengan bapak (AH) tentang perencanaan kepala sekolah adalah sebagai berikut:

Untuk perencanaan program sekolah sudah saya buat di awal tahun ajaran. Memang perencanaan program sekolah ini sudah jadi kewajiban kepala sekolah untuk membuatnya dan sudah jadi pekerjaan rutin setiap tahunnya, adapun program yang sudah saya susun adalah Rencana Kerja Tahunan Sekolah (RKT), Rencana Kerja Sekolah (RKS) Jangka Menengah, Program Supervisi Guru Kelas dan Guru Mata Pelajaran, Supervisi Kegiatan Belajar Mengajar Guru, Instrumen Pengolahan Hasil Penilaian Kemampuan Guru. Adapun mengenai supervisi akademik seperti kunjungan kelas saya lakukan minimal 1 kali dalam tiap semester berdasarkan jadwal yang telah kami buat bersama dengan dewan guru dalam rapat sekolah.¹

Pernyataan kepala sekolah tersebut kemudian peneliti tanyakan kepada Ibu (H) guru PAI pada SDN Sidorejo 2, beliau mengatakan:

Kepala sekolah sudah membuat perencanaan-perencanaan itu dan telah beliau (kepala sekolah) sampaikan kepada kami pada rapat sekolah di awal tahun pembelajaran kemarin dan program supervisi bisa bapak lihat sudah dipajang di dinding ruang guru oleh kepala sekolah.²

Pernyataan tersebut didukung pula dengan dokumentasi yang peneliti peroleh dari kepala sekolah seperti: Rencana Kerja Tahunan Sekolah (RKT), Rencana Kerja Sekolah (RKS) Jangka Menengah, Program Supervisi Guru Kelas dan Guru Mata Pelajaran, Supervisi Kegiatan Belajar Mengajar Guru, Instrumen

¹Wawancara dengan Abdul Hakim, Kepala Sekolah SDN Sidorejo 2, 19 April 2017.

²Wawancara dengan Hilaliah, Guru PAI SDN Sidorejo 2, 19 April 2017.

Pengolahan Hasil Penilaian Kemampuan Guru.³ Kemudian peneliti juga melihat adanya Program Supervisi Guru Kelas/Mata Pelajaran Oleh Kepala Sekolah yang ditempel di dinding ruang guru. Selain itu juga diperkuat dengan dokumentasi catatan hasil rapat tentang penyampaian program-program kepala sekolah dalam buku notulen rapat sekolah yang dimiliki oleh kepala sekolah dan semua dewan guru.

Adapun perencanaan kepala sekolah untuk pembinaan terhadap guru dalam pembuatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran, kepala SDN Sidorejo 2 mengatakan:

Saya merencanakan mengadakan pelatihan-pelatihan terhadap guru dalam pembuatan perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Untuk pelatihan-pelatihan itu, saya rencanakan dilaksanakan dengan mengikutkan guru dalam kegiatan KKG dan workshop.⁴

Perencanaan kepala sekolah dalam pembinaan terhadap perencanaan pembelajaran guru PAI dapat terlihat pada Program Kerja Tahunan (RKT) SDN Sidorejo 2 yaitu pada bagian program/kegiatan strategis dalam poin kurikulum dan kegiatan pembelajaran yaitu kepala sekolah merencanakan pelatihan guru tentang cara penyesuaian isi silabus dengan rencana pembelajaran dengan mengirim guru ketempat pelatihan baik ditingkat gugus, Kecamatan dan Kabupaten.⁵

Perencanaan kepala sekolah dalam pembinaan terhadap pelaksanaan pembelajaran oleh guru terdapat pada Rencana Kerja Sekolah (RKS) Jangka Menengah Tahun 2013/2014-2016/2017 yaitu kepala sekolah merencanakan

³Dokumentasi Kepala Sekolah SDN Sidorejo 2, 19 April 2017.

⁴Wawancara dengan Abdul Hakim, Kepala Sekolah SDN Sidorejo 2, 19 April 2017.

⁵Dokumentasi, Rencana Kerja Tahunan (RKT) SDN Sidorejo 2 Tahun 2016/2017, h. 8.

pelatihan guru menyesuaikan isi silabus dan rencana pembelajaran dengan kegiatan belajar mengajar, pelatihan guru untuk penguasaan materi pembelajaran, pelatihan guru tentang penggunaan alat peraga.⁶

Adapun dalam pembinaan terhadap guru dalam melaksanakan penilaian pembelajaran, kepala sekolah merencanakan pelatihan guru tentang sistem penilaian kelas sehingga guru mampu melaksanakan penilaian sesuai dengan yang diharapkan.⁷

Berdasarkan data-data yang diperoleh di atas dapat diketahui bahwa kepala sekolah telah membuat atau menyusun perencanaan program supervisi akademik dan telah mempunyai jadwal pelaksanaan supervisi akademik terhadap guru yang telah disusun dengan melibatkan guru-guru yang bersangkutan. Kepala sekolah merencanakan mengadakan pelatihan-pelatihan terhadap guru pada kegiatan KKG dalam pembuatan perencanaan pembelajaran yaitu pelatihan penyesuaian isi silabus dengan rencana pembelajaran; pelaksanaan pembelajaran yaitu pelatihan menyesuaikan isi silabus dan rencana pembelajaran dengan kegiatan belajar mengajar, pelatihan guru untuk penguasaan materi pembelajaran, pelatihan guru tentang penggunaan alat peraga; dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran yaitu pelatihan sistem penilaian kelas. Program perencanaan supervisi ini sangat penting adanya, karena dengan perencanaan yang baik, maka tujuan supervisi akan dapat dicapai dan mudah mengukur ketercapaiannya. Sebagaimana yang dikemukakan

⁶Dokumentasi, Rencana Kerja sekolah (RKT) Jangka Menengah Tahun 2013/2014-2016/2017. Juga pada Rencana Kerja Tahunan (RKT) SDN Sidorejo 2 Tahun 2016/2017, h. 9.

⁷Dokumentasi, Rencana Kerja Tahunan (RKT) SDN Sidorejo 2 Tahun 2016/2017, h. 8. dan pada Rencana Kerja sekolah (RKT) Jangka Menengah Tahun 2013/2014-2016/2017.

Daryanto dan Tutik Rachmawati bahwa perencanaan merupakan suatu hal yang sangat pokok dan penting dalam mencapai suatu tujuan. Supervisi sebagai usaha untuk mendorong para guru mengembangkan kompetensinya agar dapat mencapai tujuan yang lebih baik. Tanpa perencanaan yang baik jangan diharapkan tujuan pendidikan akan tercapai, maka program supervisi pembelajaran harus dibuat sebagai pedoman dalam melaksanakan tugas.⁸

Sementara itu hasil wawancara yang peneliti lakukan di SDN Sekata Baru 2, kepala sekolah (R) mengatakan:

Menganai perencanaan program supervisi sudah saya buat maupun program-program sekolah yang lain juga ada. Semuanya itu sudah saya sampaikan dan bicarakan dengan dewan guru pada waktu rapat sekolah di awal tahun ajaran. Namun untuk jadwal supervisi saya belum membuatnya.⁹

Peneliti menanyakan apa saja perencanaan bapak untuk membina guru dalam pembuatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Kepala SDN Sekata Baru 2 mengatakan:

Untuk membina guru dalam pembuatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, saya merencanakan akan mengikutkan guru pada kegiatan KKG.¹⁰

Kemudian hal tersebut peneliti tanyakan kepada (A), beliau mengatakan:

kepala sekolah tidak pernah menyampaikan atau membritahukan perencanaan program supervisi kepada kami ataupun jadwal pelaksanaan supervisi, kepala sekolah belum ada mengadakan rapat sekolah kecuali 1 kali di awal tahun ajaran kemaren saja.¹¹

⁸Daryanto dan Tutik Rachmawati, *Supervisi Pembelajaran...*, h. 148.

⁹Wawancara dengan Rachmatullah, Kepala Sekolah SDN Sekata Baru 2, 25 April 2017.

¹⁰Wawancara dengan Rachmatullah, Kepala Sekolah SDN Sekata Baru 2, 25 April 2017.

¹¹Wawancara dengan Abrar, Guru PAI SDN Sekata Baru 2, 25 April 2017.

Peneliti juga menanyakan hal tersebut dengan ibu (Ha) dan Ibu (Hi), mereka mengemukakan hal yang senada bahwa kepala sekolah tidak pernah menyampaikan perencanaan program supervisi kepada kami dan kami pun tidak pernah melihat adanya program supervisi tersebut.¹²

Adapun hasil dokumentasi yang peneliti peroleh yang terkait dengan program sekolah, yaitu papan Program Kerja Tahunan Kepala Sekolah tahun pelajaran 2012/2013, papan Program Kerja Kepala Sekolah tahun pelajaran 2012/2013, serta papan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) yang kesemuanya terpasang di dinding ruang guru sekaligus ruang kepala sekolah. Selain itu peneliti mendapatkan dokumen Instrumen Penilaian Kinerja Guru Mata Pelajaran/Guru Kelas. Sementara itu, dokumen berkenaan perencanaan supervisi ataupun perencanaan-perencanaan sekolah yang lainnya tidak dapat ditunjukkan oleh kepala sekolah kepada peneliti.

Berdasarkan data-data tersebut di atas dapat diketahui bahawa kepala sekolah SDN Sekata Baru 2 belum membuat perencanaan program supervisi terhadap guru-guru di sekolahnya serta belum ada jadwal pelaksanaan supervisi kepada guru. Dengan demikian hal itu belum sesuai dengan Permendiknas No. 13 tahun 2007 tentang kompetensi kepala sekolah atau madrasah meliputi hal menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan.¹³ Hasan Basri juga mengemukakan bahwa kepala sekolah harus memiliki kompetensi dalam

¹²Wawancara dengan Hartini dan Hilminimalita, Guru Kelas SDN Sekata Baru 2, 26 April 2017.

¹³Menteri Pendidikan Nasional, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 13 Tahun 2007*, (Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional, 2007), h. 3.

merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru dan melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.¹⁴

Perencanaan merupakan salah satu syarat bagi setiap organisasi atau lembaga dalam setiap kegiatan. Tanpa perencanaan, pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan bahkan mungkin juga mengalami kegagalan. Oleh karena itu kepala sekolah pada setiap tahun menjelang dimulainya tahun ajaran baru, hendaknya sudah siap menyusun rencana yang akan dilaksanakan.

Secara operasionalnya supervisi harus dilaksanakan dengan persiapan dan perencanaan yang sistematis; semua pihak yang akan disupervisi diberi tahu waktu pelaksanaannya; supervisor dalam melaksanakan supervisi melakukan pengawasan secara langsung, pengamatan dan pemeriksaan administrasi sekolah, melakukan wawancara, kunjungan kelas, dan sebagainya.¹⁵

Hasan Basri mengemukakan bahwa dalam penyusunan program kerja kepala sekolah, kaitannya dengan kepengawasan, hendaknya memperhatikan kriteria yang disingkat dengan “SMART” (*Specific, Measurable, Achievable, Realistic, and Time Bound*).

- a. *Specific*, artinya program yang disusun memiliki fokus yang jelas dan mencakup bidang tertentu secara khusus;
- b. *Measurable*, artinya program-program dan kegiatan-kegiatan yang dipilih dapat diukur pencapaiannya;
- c. *Achievable*, artinya program-program yang dirancang terjangkau untuk dicapai, baik dari segi waktu, biaya, maupun kondisi yang ada;
- d. *Realistic*, artinya program benar-benar didasarkan pada data atau kondisi kebutuhan real sekolah binaan serta tidak mengada-ada;

¹⁴Hasan Basri, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h. 61.

¹⁵Hasan Basri, *Kepemimpinan Kepala ...*, h. 128.

- e. *Time Bound*, artinya program yang dirancang memiliki batasan waktu pencapaian atau pelaksanaan yang jelas.¹⁶

Perencanaan merupakan unsur penting dan strategis yang memberikan arah dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan atau sasaran yang dikehendaki. Begitu pula halnya dengan kegiatan supervisi yang dilakukan oleh Kepala sekolah, apabila supervisi direncanakan dengan baik maka hasilnya akan baik pula. Supervisi yang dilaksanakan secara terprogram dan berkesinambungan dan dilaksanakan oleh supervisor yang memahami tugas dan fungsinya akan mampu meningkatkan mutu pembelajaran, yang pada akhirnya mampu meningkatkan mutu belajar siswa.

Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam perencanaan supervisi adalah:

- a. Mengumpulkan data melalui kunjungan kelas, pertemuan pribadi, rapat staf.
- b. Mengolah data dengan melakukan koreksi kebenaran terhadap data yang dikumpulkan.
- c. Mengklasifikasi data sesuai dengan bidang permasalahan.
- d. Menarik kesimpulan tentang permasalahan sasaran sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
- e. Menetapkan teknik yang tepat digunakan untuk memperbaiki atau meningkatkan profesionalisme guru.

Hal-hal yang diperlukan dalam perencanaan supervisi antara lain yaitu:

- a. Kejelasan tujuan
- b. Pengetahuan tentang pembelajaran yang efektif
- c. Pengetahuan tentang peserta didik
- d. Pengetahuan tentang guru
- e. Pengetahuan tentang sumber-sumber potensi untuk kegiatan supervisi
- f. Kemampuan memperhatikan faktor waktu.¹⁷

¹⁶Hasan Basri, *Kepemimpinan Kepala ...*, h. 172.

¹⁷Daryanto dan Tutik Rachmawati, *Supervisi Pembelajaran ...*, h.148-150.

Seorang kepala sekolah sudah semestinya mempunyai program perencanaan agar kegiatan supervisi pembelajaran yang dilakukan lebih terarah dan terfokus serta memberikan manfaat perubahan yang lebih baik terhadap yang disupervisi. Jadi dengan adanya perencanaan tersebut maka tujuan dalam supervisi akan berjalan lebih efektif dan dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap guru dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Pendekatan Supervisi Akademik dalam Upaya Meningkatkan disiplin Kerja Guru PAI

Setiap guru memiliki kebutuhan dan karakteristik yang berbeda-beda, maka diperlukan pola pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik guru tersebut. Hasil wawancara peneliti dengan kepala SDN Sidorejo 2 berkenaan dengan pendekatan supervisi yang dilakukan, dia mengatakan:

saya memberikan pengarahan dan bimbingan kepada guru-guru pada waktu rapat bulanan di sekolah dan memberikan kebebasan kepada guru-guru untuk mengungkapkan keluhannya, baik itu dalam penyusunan kelengkapan administrasi guru ataupun pelaksanaan pembelajaran, kalau ada suatu permasalahan maka kami diskusikan secara bersama untuk menemukan solusinya.¹⁸

Dalam melaksanakan bimbingan kepada guru dalam hal perencanaan pembelajaran kepala SDN Sidorejo 2 mengatakan:

Pada awal tahun ajaran biasanya saya selalu membantu dan membimbing guru dalam merencanakan pembelajaran yang akan dilakukan. Saya menyediakan bahan-bahan yang diperlukan guru untuk membuat perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat oleh guru saya lihat dan koreksi kemudian kalau ada yang belum sesuai saya memberikan masukan dan arahan kepada guru yang bersangkutan. Selain itu dalam membina guru dalam pembuatan perencanaan pembelajaran, saya mengikutsertakan guru dalam pelatihan pembuatan perencanaan pembelajaran pada kegiatan KKG yang menghadirkan praktisi pendidikan.¹⁹

¹⁸Wawancara dengan Abdul Hakim, Kepala Sekolah SDN Sidorejo 2, 19 April 2017.

¹⁹Wawancara dengan Abdul Hakim, Kepala Sekolah SDN Sidorejo 2, 19 April 2017.

Pembinaan terhadap guru dalam pelaksanaan pembelajaran, kepala SDN

Sidorejo 2 mengatakan:

Biasanya saya menyarankan atau mencontohkan kepada guru dalam menggunakan alat atau media yang tersedia di sekolah untuk dimanfaatkan sebagai sarana dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Selain itu juga, saya mengadakan observasi kelas ketika guru mengajar, dalam observasi saya menggunakan instrumen supervisi kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan temuan dalam observasi tersebut saya akan memberikan saran-saran dan pengarahan kepada guru yang diobservasi, baik itu dalam membuka pembelajaran, penyajian materi pembelajaran, penggunaan metode dan media pembelajaran, bagaimana guru berinteraksi dengan murid, serta menutup pembelajaran. Selain itu, saya mengikutkan guru pada pelatihan penguasaan materi pembelajaran yang dilaksanakan pada kegiatan KKG.²⁰

Adapun pembinaan terhadap guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran kepala SDN Sidorejo 2 mengatakan:

Saya mengirim guru dalam pelatihan sistem penilaian kelas yang dilaksanakan dalam kegiatan KKG. Selain itu, saya memeriksa dan memberikan masukan tentang instrumen penilaian yang dipersiapkan guru untuk mengevaluasi pembelajaran dan memberi pengarahan dalam mengolah dan menganalisis hasil penilaian belajar siswa.²¹

Selain itu, kepala SDN Sidorejo 2 juga mengatakan:

Sebenarnya guru-guru di sini sudah berpengalaman baik dalam pembuatan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, sehingga saya tidak perlu banyak mengarahkan, kecuali untuk guru baru yang belum berpengalaman yang perlu arahan dan binaan agar dia bisa melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik.²²

Kemudian hasil wawancara peneliti dengan Ibu (H) berkenaan dengan pendekatan supervisi yang digunakan kepala sekolah, dia mengatakan:

Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk mengemukakan permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan belajar mengajar, kepala sekolah hanya memberikan pandangan dan pengarahan serta mengontrol saja.

²⁰Wawancara dengan Abdul Hakim, Kepala Sekolah SDN Sidorejo 2, 19 April 2017.

²¹Wawancara dengan Abdul Hakim, Kepala Sekolah SDN Sidorejo 2, 19 April 2017.

²²Wawancara dengan Abdul Hakim, Kepala Sekolah SDN Sidorejo 2, 19 April 2017.

Solusinya banyak diserahkan kepada guru untuk menganalisis dan memecahkan masalah sendiri.²³

Selain itu ibu (H) mengatakan:

Kepala sekolah memberikan pembinaan kepada saya pada pelatihan yang ada di tingkat gugus, seperti pelatihan membuat perencanaan pembelajaran, pelatihan penguasaan materi pembelajaran, dan pelatihan tentang penilaian pembelajaran. Kepala sekolah juga membina saya melalui kunjungan kelas dan mengobservasi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan instrumen supervisi kegiatan belajar mengajar. Setelah observasi berakhir kepala sekolah memberikan saran dan arahan kepada saya.²⁴

Peneliti juga menanyakan tentang pendekatan supervisi kepala sekolah kepada Ibu (NH) yang baru berpengalaman dua tahun menjadi guru, dia mengatakan:

Waktu baru jadi guru di sini saya sering dapat arahan dan bimbingan dari bapak kepala sekolah dalam proses pembelajaran, karena saya guru baru, jadi saya sering bertanya seperti pembuatan Program Tahunan, Program Semester, Silabus, RPP dan perangkat-perangkat guru lainnya.²⁵

Berdasarkan wawancara di atas, kepala SDN Sidorejo 2 telah melakukan pembinaan terhadap guru PAI dalam pembuatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran siswa dengan menggunakan pendekatan langsung (direktif) dan pendekatan tidak langsung (non direktif).

Pada pembinaan pembuatan perencanaan pembelajaran guru, kepala sekolah menggunakan pendekatan direktif terlihat pada pemberian bantuan, bimbingan, melihat dan mengoreksi perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat

²³Wawancara dengan Hilaliah, Guru PAI SDN Sidorejo 2, 19 April 2017.

²⁴Wawancara dengan Hilaliah, Guru PAI SDN Sidorejo 2, 19 April 2017.

²⁵Wawancara dengan Nurul Khairiah, Guru Kelas 1 SDN Sidorejo 2, 20 April 2017.

guru, kemudian memberikan arahan dan masukan kepada guru untuk perencanaan pembelajaran tersebut. Sedangkan pendekatan non direktif yang digunakan kepala sekolah adalah mengikutkan guru dalam pelatihan pembuatan perencanaan pembelajaran pada kegiatan KKG.

Pada pembinaan pelaksanaan pembelajaran, kepala sekolah menggunakan pendekatan direktif dapat terlihat pada pemberian contoh penggunaan alat atau media dalam kegiatan pembelajaran, observasi kelas dengan menggunakan instrumen, kemudian kepala sekolah memberikan masukan dan saran-saran kepada guru terkait dengan membuka pembelajaran, penyajian materi, penggunaan metode dan media yang relevan dengan materi pembelajaran, bagaimana berinteraksi yang baik dengan murid, dan menutup pembelajaran. Adapun pendekatan non direktif, kepala sekolah dalam melakukan pembinaan terhadap pelaksanaan pembelajaran, memberikan arahan dan bimbingan pada waktu rapat sekolah dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengemukakan problem yang ditemui dalam pelaksanaan pembelajaran, kemudian problem tersebut didiskusikan bersama-sama untuk menemukan solusinya. Selain itu, kepala sekolah mengikutkan guru pada pelatihan penguasaan materi pembelajaran yang dilaksanakan pada kegiatan KKG, sebagaimana yang terdapat dalam dokumen perencanaan kepala sekolah yaitu mengikutsertakan guru dalam pelatihan guru menyesuaikan isi silabus dan rencana pembelajaran dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, pelatihan penguasaan materi, pelatihan penggunaan alat peraga.²⁶ Kemudian kepala sekolah juga

²⁶Dokumentasi, Rencana Kerja Tahunan (RKT) SDN Sidorejo 2 Tahun 2016/2017, dan pada Rencana Kerja sekolah (RKT) Jangka Menengah Tahun 2013/2014-2016/2017.

membuat peraturan yaitu semua guru berhadir di sekolah 30 menit sebelum jam masuk sekolah dan selambat-lambatnya 15 menit sebelum jam masuk sekolah. Peraturan ini dimaksudkan agar guru sebelum masuk kelas untuk melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu telah mempersiapkan diri dan keperluan-keperluan dalam pelaksanaan pembelajaran.²⁷

Pembinaan guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran siswa, kepala sekolah menggunakan pendekatan direktif yaitu dengan memeriksa dan memberikan masukan terhadap instrumen penilaian yang dibuat oleh guru, mengarahkan guru dalam mengelola nilai dan menganalisis hasil penilaian siswa. Sedangkan pendekatan non direktif yang dilakukan kepala sekolah yaitu mengirim guru dalam pelatihan sistem penilaian kelas pada kegiatan KKG, juga melakukan pembinaan melalui pembuatan tata tertib sebagai berikut:

Guru wajib mengadakan evaluasi pembelajaran secara terartur meliputi:

- a. Cara/proses belajar murid
- b. Hasil belajar murid
- c. Kegiatan di luar kelas/sekolah
- d. Dan sebagainya.²⁸

Berdasarkan data-data diatas dapat disimpulkan bahwa kepala SDN Sidorejo 2 dalam pelaksanaan supervisi akademik menggunakan pendekatan langsung (direktif) terhadap guru yang baru pernah mengajar, guru yang kurang pengalaman sehingga perlu arahan dan pembimbingan langsung dan pendekatan tidak langsung (non direktif) untuk guru yang sudah lama mengajar, mereka sudah

²⁷Wawancara dengan Abdul Hakim, Kepala Sekolah SDN Sidorejo 2, 19 April 2017.

²⁸Dokumentasi, Tata Tertib Guru SDN Sidorejo 2.

berpengalaman dalam melaksanakan tugas-tugas mereka baik itu dalam pembuatan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan kepala SDN Sekata Baru 2 berkenaan dengan pendekatan supervisi yang kepala sekolah laksanakan adalah sebagai berikut:

Dalam membina guru saya lakukan pada saat rapat sekolah dan juga terkadang pada waktu istirahat sekolah ketika guru-guru berada dalam kantor (ruang guru), jadi waktu istirahat itu kami berbicara masalah proses belajar mengajar dan hal-hal yang berkaitan dengan sekolah. Namun sebenarnya semua guru di sini semuanya sudah berpengalaman dalam mengajar, sehingga mereka sudah bisa dan paham dengan tugas dan kewajiban sebagai seorang guru.²⁹

Saya memberi pembinaan atau pengarahan kepada guru pada saat rapat sekolah, dalam rapat saya mengingatkan agar guru-guru tidak lupa membuat perangkat pembelajaran seperti program tahunan dan semester, silabus, RPP, dan lain-lain. Saya tidak perlu mengarahkan atau memberikan contoh lagi dalam pembuatan perangkat-perangkat itu, karena semua guru di sekolah ini sudah paham dan berpengalaman dalam membuatnya, sebab sudah setiap tahun membuatnya. Jadi guru tinggal melihat contoh yang ada, tinggal mengganti tanggal dan tahunnya serta menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada, seperti alat praga dan media pembelajaran lainnya.³⁰

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak (A) yaitu beliau mengatakan:

Pada saat rapat sekolah yang dibicarakan, yaitu pembuatan SK pembagian tugas, pembuatan jadwal pelajaran dan kepala sekolah mengingatkan kami untuk membuat Program Tahunan, Program Semester, Silabus, RPP dan perangkat-perangkat pembelajaran guru yang lain.

Kepala sekolah hanya mengingatkan dan menyuruh kepada kami untuk membuat administrasi guru/perangkat pembelajaran, tidak pernah kepala sekolah memberikan bimbingan terhadap kami dalam membuat program tahunan, program semester, silabus, RPP, KKM, buku supervisi, dan lain-lain. Sebenarnya untuk perangkat pembelajaran ini kami memang selalu membuat setiap tahun walaupun tanpa disuruh oleh kepala sekolah, karena filenya sudah ada, jadi tinggal mengedit-edit yang sudah ada saja.³¹

²⁹Wawancara dengan Rachmatulah, Kepala SDN Sekata Baru 2, 25 April 2017.

³⁰Wawancara dengan Rachmatulah, Kepala SDN Sekata Baru 2, 25 April 2017.

³¹Wawancara dengan Bapak Abrar, Guru PAI SDN Sekata Baru 2, 25 April 2017.

Peneliti juga mendapatkan paparan dari Ibu (Ha), beliau mengatakan bahwa: “dalam rapat sekolah, kepala sekolah melakukan pembagian tugas mengajar, pembuatan jadwal mengajar dan mengingatkan kami untuk membuat perangkat pembelajaran”.³²

Pembinaan atau bimbingan pada pelaksanaan pembelajaran kepala SDN Sekata Baru 2 mengatakan:

Membimbing guru dalam pelaksanaan pembelajaran saya menyuruh guru mengikuti pelatihan-pelatihan pada kegiatan KKG. Dalam kegiatan KKG itu ada pelatihan penguasaan materi, sistem penilaian kelas, juga ada pelatihan pembuatan perencanaan pembelajaran.³³

Selanjutnya peneliti menanyakan apakah ada pembinaan langsung yang kepala sekolah lakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan penilaian siswa oleh guru, kepala SDN Sekata Baru 2 mengatakan:

Saya rasa guru-guru di sini sudah berpengalaman dalam melaksanakan pembelajaran dan menilai atau mengevaluasi siswa, jadi saya tidak perlu lagi membimbing mereka dalam hal ini.³⁴

Hasil wawancara dengan Bapak (A) mengatakan:

Saya tidak pernah mendapatkan bimbingan atau arahan langsung dari kepala sekolah dalam hal pembuatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan evaluasi. Saya hanya disuruh untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang ada pada kegiatan KKG, seperti pembuatan silabus, RPP, pelatihan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, pelatihan tentang penilaian, dan hal-hal lain dalam proses pembelajaran.³⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa kepala SDN Sekata Baru 2 dalam melakukan pembinaan terhadap guru dalam membuat

³²Wawancara dengan Hartini, Guru Kelas SDN Sekata Baru 2, 26 April 2017.

³³Wawancara dengan Rachmatulah, Kepala SDN Sekata Baru 2, 25 April 2017.

³⁴Wawancara dengan Rachmatulah, Kepala SDN Sekata Baru 2, 25 April 2017.

³⁵Wawancara dengan Bapak Abrar, Guru PAI SDN Sekata Baru 2, 25 April 2017.

perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan tidak langsung (non direktif). Kepala sekolah memandang bahwa semua guru di sekolah yang dia pimpin adalah guru-guru yang sudah berpengalaman dan memahami tugas dan kewajibannya, baik itu dalam pembuatan pembelajarn, pelaksanaan pembelajaran, dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran, sehingga kepala sekolah tidak banyak mengarahkan guru-guru dalam hal tersebut. Kepala sekolah hanya memberi pengarahannya dan mengingatkan guru waktu dalam kegiatan rapat sekolah dan mengikutkan guru pada pelitiha-pelatihan yang dilaksanakan dalam kegiatan KKG.

Menurut Glickman yang dikutip oleh Daryanto menyatakan bahwa guru baru lebih suka disupervisi dengan pendekatan *direktif* (langsung) sebab dengan melalui pendekatan langsung maka guru itu merasakan manfaatnya untuk memperbaiki perilaku mengajarnya. Guru baru lebih suka apabila supervisor menjelaskan masalah diikuti dengan menunjukkan cara pemecahannya.³⁶ Dengan demikian bahwa pendekatan direktif lebih bermanfaat untuk memecahkan masalah-masalah khusus yang perlu bantuan/perbaikan dengan segera.

Adapun pendekatan supervisi *non direktif* (tidak langsung) berangkat dari premis bahwa belajar pada dasarnya adalah pengalaman pribadi sehingga individulah yang mampu memecahkan masalahnya sendiri. Pendekatan ini lebih banyak diserahkan kepada guru menganalisa dan memecahkan masalah pengajarannya sendiri, supervisor hanya bertindak sebagai fasilitator. Supervisor

³⁶Daryanto dan Tutik Rachmawati, *Supervisi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), h. 155.

membiarkan guru melakukan penemuan, menentukan langkah-langkah, mendorong inisiatif guru, melibatkan diri pada waktu dan jika diperlukan saja.³⁷

Perilaku supervisor dalam pendekatan supervisi *non direktif* (tidak langsung) ini ia mendengarkan secara aktif apa yang dikemukakan guru-guru dan memberikan kesempatan sebanyak mungkin kepada guru untuk mengemukakan permasalahan yang mereka alami.³⁸ Guru-guru yang sudah berpengalaman tidak memandang positif terhadap perilaku supervisor yang mengarahkan terlalu memaksakan kehendak, karena sikap supervisor yang seperti itu guru tidak berani mengemukakan pendapat atau merasa serba salah. Sebaliknya jika supervisor memberikan kebebasan kepada guru, memberikan kesempatan kepada guru untuk menemukan sendiri masalah dalam belajar mengajar, hal itu lebih mendorong guru untuk berpartisipasi dalam memecahkan masalahnya sendiri. Namun bukan berarti supervisor lepas tangan, supervisor tetap memberikan pengarahan sedikit mungkin.

3. Teknik Supervisi Akademik dalam Upaya Meningkatkan disiplin Kerja Guru PAI

Setiap kepala sekolah harus memiliki keterampilan dalam menerapkan teknik-teknik supervisi yang tepat dalam melaksanakan supervisi akademik. Hal itu diperlukan untukantisipasi apabila ada permasalahan yang terkait dengan supervisi akademik yang tidak bisa diselesaikan dengan suatu cara tertentu, maka kepala sekolah bisa menggunakan cara/teknik yang lain.

Menurut Sahertian usaha untuk meningkatkan dan mengembangkan sumber daya guru umumnya dapat dilaksanakan dalam dua macam teknik supervisi yaitu

³⁷Daryanto dan Tutik Rachmawati, *Supervisi Pembelajaran...*, h. 157-158.

³⁸Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi...*, h. 48.

teknik yang bersifat individual adalah teknik yang dilaksanakan untuk seorang guru secara individual dan teknik yang bersifat kelompok adalah teknik yang dilakukan untuk melayani lebih dari satu orang.³⁹

Hasil wawancara dengan kepala SDN Sidorejo 2 tentang teknik yang digunakan dalam melaksanakan supervisi akademik adalah sebagai berikut:

Dalam melakukan supervisi akademik saya laksanakan dengan kunjungan kelas sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, namun apabila ada suatu dan lain hal, bisa saja kunjungan kelas dilaksanakan di luar dari jadwal sesuai kesepakatan dengan guru yang akan disupervisi. Kunjungan kelas ini saya laksanakan satu kali dalam satu semester, tetapi bisa juga lebih dari satu kali apabila ada permintaan dari guru yang bersangkutan.⁴⁰

Peneliti kemudian menanyakan apakah dalam melaksanakan kunjungan kelas menggunakan instrumen penilaian? Kepala SDN Sidorejo 2 menjawab:

Ya, dalam pelaksanaan supervisi akademik saya menggunakan instrumen sebagai penilaian pada waktu pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan instrumen tersebut saya memperoleh data tentang problem atau kesulitan yang dialami oleh guru, sehingga dengan data itu saya dapat memberikan informasi sebagai umpan balik dalam memberikan bantuan profesional kepada guru”.⁴¹

Teknik lain yang digunakan selain kunjungan kelas dalam mensupervisi guru, kepala sekolah SDN Sidorejo 2 melakukan observasi belajar mengajar di kelas, rapat dengan guru-guru di sekolah, berdiskusi dalam memecahkan suatu permasalahan/problem dalam proses pembelajaran, dan memanfaatkan kelompok

³⁹Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia* Cet. Kedua (Jakarta: Renika Cipta, 2010), h. 52.

⁴⁰Wawancara dengan Abdul Hakim, Kepala Sekolah SDN Sidorejo 2, 19 April 2017.

⁴¹Wawancara dengan Abdul Hakim, Kepala Sekolah SDN Sidorejo 2, 19 April 2017.

kerja guru (KKG) sebagai salah satu wadah pembinaan guru, baik itu KKG umum, KKG PAI, dan KKG Guru Olah Raga.⁴²

Pernyataan kepala sekolah tersebut, kemudian peneliti tanyakan kepada Ibu (H), beliau mengatakan:

Dalam pelaksanaan supervisi akademik, kepala sekolah melakukan kunjungan kelas dan juga berbicara secara pribadi kepada guru-guru sebelum pelaksanaan supervisi untuk mengetahui kesiapan guru. Supervisi pembelajaran berpedoman pada jadwal yang telah dibuat dan menggunakan instrumen pada waktu pelaksanaannya".⁴³

Kemudian hal tersebut dipertegas lagi dengan dokumentasi yang ditunjukkan oleh kepala sekolah kepada peneliti sebagai bukti fisik laporan supervisi kegiatan belajar mengajar berupa hasil instrumen supervisi kunjungan kelas yang dilaksanakan kepala sekolah terhadap guru disaat supervisi berlangsung.

Selanjutnya peneliti menanyakan lagi mengenai teknik-teknik yang digunakan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi terhadap guru selain teknik kunjungan kelas tersebut kepada Ibu (H), menurutnya selain kunjungan kelas, terkadang kepala sekolah juga memantau proses belajar-mengajar dari luar kelas. Rapat sekolah juga dilaksanakan satu kali setiap bulannya, kalau ada keluhan atau problem yang disampaikan oleh guru, maka didiskusikan bersama untuk pemecahannya. Untuk kegiatan KKG semua guru diharuskan mengikuti kegiatan tersebut oleh kepala sekolah, saya sebagai guru PAI mengikuti 2 kegiatan KKG, yaitu KKG untuk umum yang dilaksanakan satu kali dalam setiap bulan dan juga mengikuti kegiatan KKG PAI yang dilaksanakan satu kali dalam dua bulan.

⁴²Wawancara dengan Hilaiah, Guru PAI SDN Sidorejo 2, 19 April 2017.

⁴³Wawancara dengan Hilaiah, Guru PAI SDN Sidorejo 2, 19 April 2017.

Kemudian apabila ada kegiatan workshop atau seminar pendidikan kami juga diikuti.⁴⁴

Pada Rencana Kerja Tahunan Sekolah disebutkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran dengan baik, semua guru mampu menguasai materi pembelajaran, dan terlaksananya penilaian sesuai dengan yang diharapkan, maka kepala sekolah mengirim guru dalam suatu pelatihan baik di tingkat gugus, Kecamatan dan Kabupaten.

Berdasarkan data-data yang diperoleh, maka dapat diketahui bahwa kepala sekolah dalam membina guru dalam membuat perencanaan pembelajaran menggunakan teknik individu dan kelompok. Pada teknik individu kepala sekolah membantu dan membimbing guru dengan melihat serta mengoreksi perencanaan pembelajaran yang dibuat guru. Adapun pada teknik kelompok adalah dengan rapat dan diskusi dalam pembuatan perencanaan pembelajaran, dan mengikutsertakan guru pada pelatihan pembuatan perencanaan pembelajaran dalam kegiatan kelompok kerja guru.

Pada pelaksanaan pembelajaran teknik yang digunakan kepala sekolah dalam membina guru dengan teknik individu yaitu melalui percakapan pribadi, kunjungan kelas dan observasi kelas. Dari hasil kunjungan kelas dan observasi kelas ini kepala sekolah memberikan pengarahan dan saran-saran kepada guru yang bersangkutan yang berkaitan dengan membuka dan menyajikan materi pembelajaran, penggunaan metode dan media dalam pembelajaran, bagaimana

⁴⁴Wawancara dengan Hilaiah, Guru PAI SDN Sidorejo 2, 19 April 2017.

interaksi yang baik dengan murid, dan menutup pembelajaran. Pada teknik kelompok, kepala sekolah mengadakan rapat dan diskusi dalam mencari solusi terhadap permasalahan yang ditemukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran, dan mengirim guru pada pelatihan penguasaan materi pembelajaran.

Teknik pembinaan pada pelaksanaan evaluasi, kepala sekolah menggunakan teknik individu yaitu memeriksa dan memberikan masukan pada instrumen penilaian yang dibuat oleh guru, mengarahkan guru dalam mengolah nilai dan menganalisis hasil penilaian. Sedangkan pada teknik kelompok yaitu melalui rapat dan diskusi yang berkenaan dengan pelaksanaan evaluasi, dan mengirim guru pada pelatihan sistem penilaian kelas dalam kegiatan kelompok kerja guru (KKG).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diketahui bahwa teknik supervisi akademik yang digunakan oleh kepala sekolah meliputi teknik yang bersifat individual dan teknik yang bersifat kelompok. Adapun teknik yang bersifat individual yaitu teknik percakapan pribadi, kunjungan kelas dan observasi kelas. Sedangkan teknik yang bersifat kelompok adalah rapat guru, diskusi, dan kegiatan KKG.

Salah satu alat yang penting dalam supervisi adalah percakapan pribadi. Dalam percakapan pribadi kepala sekolah dapat bekerja secara individual dengan guru dalam memecahkan problem-problem yang berhubungan dengan pembelajaran misalnya: pemilihan dan pemakaian alat-alat pelajaran, penentuan dan penggunaan metode mengajar dan sebagainya. Percakapan pribadi bisa dilakukan setelah supervisor/kepala sekolah mengadakan kunjungan kelas untuk membicarakan hasil kunjungan kelas. Selain itu bisa juga dalam percakapan sehari-

hari kepala sekolah atau guru menanyakan sesuatu yang berhubungan dengan pengajaran, misalnya sebelum sekolah mulai, sebelum mengajar, waktu istirahat atau sesudah mengajar.⁴⁵

Mengadakan kunjungan kelas (*Classroom Visitation*) maksudnya kunjungan sewaktu-waktu dilakukan supervisi untuk melihat dan mengamati seorang guru yang sedang mengajar. Tujuannya untuk mengetahui bagaimana guru mengajar, apakah sudah memenuhi syarat-syarat dan mampu menggunakan metode yang sesuai. Setelah kunjungan selesai diadakan diskusi empat mata antara supervisor dengan guru yang bersangkutan. Supervisor memberikan saran yang diperlukan dan guru pun dapat mengajukan pendapat dan usulan yang konstruktif demi perbaikan proses belajar mengajar selanjutnya.⁴⁶

Kunjungan kelas bisa dilakukan dengan beberapa cara, yaitu tanpa pemberitahuan terlebih dahulu; kunjungan dengan pemberitahuan terlebih dahulu; dan kunjungan atas undangan guru.⁴⁷ Dari hasil wawancara dan dokumentasi dapat diketahui bahwa kepala SDN Sidorejo 2 melakukan kunjungan kelas dengan cara pemberitahuan terlebih dahulu itu tergambar dari jadwal kunjungan yang sudah tersedia dan disampaikan kepada guru, serta melakukan kunjungan kelas atas permintaan guru seperti yang telah disampaikan pada wawancara dengan kepala sekolah di atas.

⁴⁵Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi...*, h. 74.

⁴⁶M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya, 1994), 120.

⁴⁷Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi...*, h. 54.

Ada ahli yang menyamakan teknik kunjungan kelas dengan observasi kelas, karena kerja supervisor pada kedua teknik tersebut pada dasarnya sama saja. Ada juga yang mensejajarkan kedua teknik ini, karena dilakukan berurutan yakni berkunjung ke kelas dan mengobservasi.⁴⁸ Berdasarkan teori ini, maka kepala SDN Sidorejo 2 telah menggunakan teknik kunjungan kelas dan observasi kelas dengan menggunakan instrumen supervisi akademik.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan kepala SDN Sekata Baru 2 tentang teknik supervisi yang digunakan adalah:

Dalam mensupervisi guru-guru saya belum ada melaksanakan kunjungan kelas dikarenakan kesibukan mengajar, karena sekolah kami ini kekurangan pengajar. Selain jadi kepala sekolah, saya juga menjadi guru kelas dan wali kelas IV sehingga tidak ada waktu untuk kunjungan kelas. Untuk supervisi saya terkadang melakukan observasi di luar kelas sekedar melihat proses pembelajaran guru-guru. Selain itu dalam membina guru saya lakukan pada saat rapat sekolah dan juga terkadang pada waktu istirahat sekolah ketika guru-guru berada dalam kantor (ruang guru), jadi waktu istirahat itu kami bicarakan masalah proses belajar mengajar dan hal-hal yang berkaitan dengan sekolah. Namun sebenarnya semua guru di sini semuanya sudah berpengalaman dalam mengajar, sehingga mereka sudah bisa dan paham dengan tugas dan kewajiban sebagai seorang guru.⁴⁹

Selain itu, kepala SDN Sekata Baru 2 mengatakan bahwa untuk pembinaan guru-guru saya juga memanfaatkan kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), jadi guru-guru saya ajak untuk selalu mengikuti kegiatan KKG yang dilaksanakan setiap bulan sekali. Dalam kegiatan KKG ini guru mendapat pembinaan seperti pembuatan program tahunan, program semester, silabus, RPP, dll.⁵⁰

⁴⁸Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, Cet. II (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 187.

⁴⁹Wawancara dengan Rachmatullah, Kepala SDN Sekata Baru 2, 25 April 2017.

⁵⁰Wawancara dengan Rachmatullah, Kepala SDN Sekata Baru 2, 25 April 2017.

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak (A) tentang teknik supervisi akademik oleh kepala sekolah sebagai berikut:

Dalam kegiatan supervisi kepala sekolah belum ada jadwal supervisi untuk guru. Kepala sekolah tidak pernah melakukan supervisi kunjungan kelas. Namun, Kepala Sekolah kadang melakukan observasi di luar kelas sekedar melihat proses pembelajaran guru-guru. Kepala sekolah jarang berbincang-bincang dengan kami dan menanyakan tentang pembelajaran. Adapun kegiatan KKG kami aktif mengikuti setiap kegiatan sebulan sekali. Kami lebih banyak mendapat pembinaan dalam KKG daripada di sekolah.⁵¹

Kemudian peneliti menanyakan kapan saja rapat sekolah dilaksanakan apa saja yang dibicarakan yang berkenaan supervisi akademik kepada Bapak (A).

Beliau menjawab:

Untuk rapat sekolah belum ada dilaksanakan kecuali satu kali diawal tahun ajaran kemaren. Biasanya setiap tahun seperti itu, rapat sekali saja yaitu di awal tahun ajaran. Dalam rapat tidak banyak yang dibicarakan, yaitu pembuatan SK pembagian tugas, pembuatan jadwal pelajaran dan kepala sekolah mengingatkan kami untuk membuat Program Tahunan, Program Semester, Silabus, RPP dan perangkat-perangkat pembelajaran guru yang lain.⁵²

Selanjutnya peneliti juga menanyakan hal tersebut kepada Ibu (Ha), beliau mengatakan:

kepala sekolah tidak pernah melaksanakan supervisi kunjungan kelas, memang ada saya lihat terkadang kepala sekolah melihat-lihat kami mengajar dari luar kelas, tetapi tidak ada arahan yang kepala sekolah berikan kepada kami. rapat sekolah juga terlaksana satu kali saja setiap tahunnya yaitu di awala tahun ajaran baru. Dalam rapat sekolah, kepala sekolah melakukan pembagian tugas mengajar dan mengingatkan kami untuk membuat perangkat pembelajaran.⁵³

⁵¹Wawancara dengan Abrar, Guru PAI SDN Sekata Baru 2, 25 April 2017.

⁵²Wawancara dengan Abrar, Guru PAI SDN Sekata Baru 2, 25 April 2017.

⁵³Wawancara dengan Hartini, Guru Kelas SDN Sekata Baru 2, 26 April 2017.

Berdasarkan data di atas, kepala sekolah membina guru dalam membuat perencanaan pembelajaran melalui rapat sekolah dan kegiatan KKG. Sedangkan pembinaan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan teknik observasi dan kegiatan KKG. Adapun dalam pembinaan evaluasi pembelajaran, kepala sekolah hanya menggunakan kegiatan KKG.

Dari paparan di atas, maka dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala SDN Sekata Baru 2 dalam meningkatkan disiplin kerja guru menggunakan teknik yang bersifat kelompok yaitu rapat guru dan kerja kelompok (KKG). Sedang teknik yang bersifat individual adalah observasi kelas. Namun, pada teknik rapat guru dan observasi kelas belum terlaksana secara maksimal, karena rapat terlaksana hanya satu kali setahun dan observasi kelas hanya dilaksanakan diluar kelas tanpa ada tujuan yang jelas serta hasil observasi sebagai umpan balik terhadap guru yang di observasi.

Sahertian menyatakan bahwa observasi kelas dilakukan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka supervisor atau kepala sekolah harus mengetahui dengan jelas apa yang harus diobservasi.⁵⁴ Kegiatan observasi kelas dilakukan bersamaan dengan kunjungan kelas, supervisor atau kepala sekolah mengamati guru yang sedang mengajar disuatu kelas dengan tujuan ingin meperoleh data dan informasi secara langsung mengenai segala sesuatu yang terjadi saat proses belajar-mengajar berlangsung. Data dan informasi ini digunakan sebagai dasar bagi supervisor atau kepala sekolah untuk melakukan pembinaan terhadap guru yang diobservasinya. Selama berada di kelas, supervisor atau kepala sekolah melakukan

⁵⁴Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi...*, h 56.

pengamatan yang teliti dengan menggunakan instrumen tertentu dengan tujuan memperoleh data dan informasi yang objektif.⁵⁵

Pelaksanaan observasi kelas ini bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu observasi langsung (*direct observation*) dan Observasi tidak langsung (*indirect observation*). Observasi langsung yaitu supervisor atau kepala sekolah menggunakan alat observasi atau instrumen dan mencatat yang dilihat pada saat guru sedang mengajar. Sedangkan observasi tidak langsung yaitu orang yang diobservasi dibatasi oleh ruang kaca di mana murid-murid tidak mengetahuinya (biasanya dilakukan dalam laboratorium untuk pengajaran mikro).⁵⁶

Teknik supervisi kelompok terdapat beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Mengadakan pertemuan atau rapat (*meeting*). Rapat tersebut antara lain melibatkan KKG, MGMP, dan rapat dengan pihak luar sekolah.
- b. Mengadakan diskusi kelompok (*group discussions*). Diskusi kelompok dapat dilakukan dengan membentuk kelompok-kelompok guru bidang studi sejenis. Di dalam setiap diskusi supervisor atau kepala sekolah memberikan pengarahan, bimbingan, nasehat-nasehat, dan saran-saran yang diperlukan.
- c. Mengadakan penataran-penataran (*inservice training*). Teknik ini dilakukan melalui penataran-penataran, misalnya penataran untuk guru bidang studi tertentu.⁵⁷

Pentingnya rapat sekolah yang merupakan bagian dari teknik pelaksanaan supervisi sebagaimana dikemukakan Hasan Basri adalah sebagai berikut:

- a. Setiap rapat sekolah dapat dijadikan alat supervisi karena adanya pertanyaan-pertanyaan dari peserta rapat yang berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi sekolah.

⁵⁵Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran...*, h. 188.

⁵⁶Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi...*, h. 55-56.

⁵⁷Daryanto dan Tutik Rachmawati, *Supervisi Pembelajaran...*, h. 42.

- b. Jawaban kepala sekolah terhadap pertanyaan yang berkaitan dengan keadaan sarana prasarana sekolah, masalah kurikulum, metode belajar mengajar para guru, dan kinerja semua pihak dalam penyelenggaraan pendidikan, dapat merupakan bagian dari pembinaan dan pengarahan. Oleh karena itu, fungsi supervisi dapat terlihat dalam situasi rapat yang sedang berlangsung.
- c. Dalam rapat-rapat dibicarakan berbagai kegiatan ssekolah yang melibat semua personil sekolah, seperti rencana kegiatan seminar, diskusi panel, studium general, workshop, semiloka, lokakarya, simposium, dan jenis kegiatan lainnya, sehingga semua pihak akan memperoleh informasi penting untuk kemajuan dan peningkatan profesionalnya sebagai pendidik ataupun sebagai staf administrasi sekolah.⁵⁸

Kepala SDN Sidorejo 2 dalam melakukan supervisi akademik menggunakan teknik supervisi yang bersifat kelompok ini, yakni dalam kegiatan KKG, rapat guru dan diskusi. Adapun kepala SDN Sekata Baru 2 pada teknik kelompok dalam melakukan supervisi akademik dengan kegiatan KKG dan rapat guru.

4. Usaha-usaha Kepala Sekolah dalam Meningkatkan disiplin Kerja Guru PAI

Usaha-usaha dalam meningkatkan disiplin kerja guru perlu selalu ditingkatkan, baik dalam disiplin waktu ataupun disiplin kerja. Dengan tingkat kedisiplinan tenaga pendidik yang tinggi diharapkan akan tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

Untuk mengetahui bagaimana usaha-usaha kepala sekolah dalam rangka meningkatkan disiplin kerja guru Pendidikan Agama Islam, peneliti melakukan wawancara dengan kepala SDN Sidorejo 2, ada beberapa usaha kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja guru yaitu:

Usaha yang saya lakukan untuk meningkatkan disiplin kerja guru di SDN Sidorejo 2 ini, saya membuat peraturan, baik itu peraturan disiplin guru

⁵⁸Hasan Basri dan Tatang S., *Kepemimpinan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h. 105.

maupun peraturan disiplin siswa. Kemudian peraturan-peraturan itu saya sampaikan kepada para guru di dalam rapat sekolah. Peraturan disiplin guru itu saya print dan dibagikan kepada guru-guru. Kemudian selain membuat peraturan itu, saya berusaha untuk mendisiplinkan diri saya untuk jadi contoh kepada guru-guru yang lain. Biasanya juga saya menyampaikan nasehat kepada guru-guru baik itu disaat rapat sekolah maupun disaat santai di kantor (ruang guru) seperti pada jam istirahat sekolah.⁵⁹

Pernyataan kepala sekolah tersebut diperkuat dengan dokumentasi, yaitu Bank Data milik guru PAI SDN Sidorejo 2 yang di dalamnya terlampir tata tertib guru (memuat tertib waktu, tertib administrasi, tertib pakaian dan lain-lain). Selain itu peneliti juga menemukan tata tertib guru yang ditempel di dinding ruang guru serta spanduk tata tertib SDN Sidorejo 2 berukuran 1 × 2 meter yang dipajang di dinding sekolah.

Usaha kepala SDN Sidorejo 2 untuk meningkatkan disiplin kerja guru dalam membuat rencana pembelajaran dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran dapat terlihat pada tata tertib guru, disana tertulis bahwa guru wajib membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, guru wajib mengadakan evaluasi pelajaran secara teratur.⁶⁰ Selain itu, kepala sekolah juga memeriksa/meliahat dan mengadakan pembinaan/pembimbingan terhadap guru dalam pembuatan Program Tahunan, Program Semester, Silabus dan RPP dilaksanakan pada setiap awal tahun ajaran sebagaimana beliau mengatakan:

Pada awal-awal tahun ajaran saya menanyakan dan memeriksa apakah guru sudah membuat Program Tahunan, Program Semester, Silabus, RPP serta kelengkapan administrasi yang lainnya. Saya selalu mengingatkan seluruh dewan guru dalam setiap kesempatan tentang tugas dan tanggung jawab yang harus mereka laksanakan, seperti melengkapi program-program pembelajaran, merencanakan pembelajaran, melaksanakan apa yang sudah direncanakan. Dalam pembuatan perencanaan pembelajaran, semua guru

⁵⁹Wawancara dengan Abdul Hakim, Kepala Sekolah SDN Sidorejo 2, 19 April 2017.

⁶⁰Dokumentasi, Tata Tertib Guru SDN Sidorejo 2.

saya haruskan mebuatnya minggu pertama awal tahun atau awal semester. Sejak saya menjabat kepala sekolah di SDN Sidorejo 2 ini, sepengetuhan saya guru-guru selalu disiplin melaksanakan tugas mereka, baik mereka yang berstatus PNS maupun yang non PNS.⁶¹

Kepala sekolah melakukan pengawasan dengan cara menanyakan, memeriksa, dan mengingatkan terhadap guru-guru tentang tugas dan tanggung jawab mereka, seperti membuat rencana pembelajaran dan melaksanakan rencana tersebut (pelaksanaan pembelajaran).

Kemudian dilanjutkan dengan pernyataan kepala sekolah (AH) berikutnya yaitu:

Saya selalu mendorong dan memotivasi seluruh guru di sekolah ini untuk selalu mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan keguruan, kegiatan wokshop dan seminar jika ada, maupun kegiatan KKG (Kerja Kelompok Guru) yang dilaksanakan setiap bulan sekali. Karena dalam kegiatan tersebut guru dapat menambah dan meningkatkan pengetahuannya tentang tugas dn kewajibannya sebagai guru, seperti membuat administrasi pembelajaran dan hal-hal yang terkait dengan pembelajaran.⁶²

Wawancara peneliti dengan Ibu (H) guru PAI SDN Sidorejo 2 yang mengatakan: “Kami selalu diberikan ongkos jalan dalam setiap kegiatan KKG oleh kepala sekolah”.⁶³ Ongkos jalan di sini merupakan bagian dari motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah terhadap guru agar rajin untuk mengikuti kegiatan KKG.

Adapun pada pelaksanaan pembelajaran kepala sekolah SDN Sidorejo 2 telah membuatkan jadwal pelajaran, sehingga guru dapat melaksanakan pembelajaran dikelas dengan teratur sesuai yang dijadwalkan. Guru diharuskan hadir di sekolah

⁶¹Wawancara dengan Abdul Hakim, Kepala Sekolah SDN Sidorejo 2, 19 April 2017.

⁶²Wawancara dengan Abdul Hakim, Kepala Sekolah SDN Sidorejo 2, 19 April 2017.

⁶³Wawancara dengan Hilaliah, Guru PAI SDN Sidorejo 2, 19 April 2017.

30 menit dan minimal 15 menit sebelum jam masuk sekolah dengan tujuan agar guru sebelum masuk kelas untuk melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu telah mempersiapkan diri dan keperluan-keperluan dalam pelaksanaan pembelajaran.⁶⁴

Mengenai pelanggaran terhadap peraturan yang telah ditetapkan, bapak (AH) mengatakan:

Apabila terjadi pelanggaran terhadap peraturan yang telah ada, maka saya akan memberikan sanksi sesuai dengan tingkat pelanggaran yang terjadi, misalnya dengan teguran lisan, teguran tertulis dan membuat surat pernyataan. Namun sampai saat ini saya menjabat sebagai kepala sekolah, saya tidak pernah menemukannya pelanggaran yang berarti dari guru-guru, walaupun ada juga, cuma pelanggaran ringan saja seperti guru yang datang terlambat, itu pun karena ada alasannya.⁶⁵

Berdasarkan temuan penelitian pada uraian di atas, dapat diketahui usaha-usaha kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja guru SDN Sidorejo 2 yaitu: membuat peraturan, mensosialisasikan peraturan tersebut, pengawasan dalam pelaksanaan peraturan tersebut, pendisiplinan, keteladanan dari kepala sekolah, dan mengikutsertakan guru dalam kegiatan KKG.

Adapun hasil penelitian yang didapatkan pada SDN Sekata Baru 2, peneliti mewawancarai kepala SDN SDN Sekata Baru 2, beliau mengatakan:

Usaha yang saya lakukan dalam meningkatkan disiplin kerja guru yaitu dengan meningkatkan kemampuan guru, saya mengikutsertakan mereka dalam kegiatan KKG, workshop, diklat, dan seminar-seminar yang berkaitan dengan pendidikan. Seperti yang saya katakan di awal tadi, kami mengadakan rapat sekolah yang juga merupakan salah satu dari upaya saya untuk meningkatkan disiplin kerja guru di sini.⁶⁶

⁶⁴Wawancara dengan Abdul Hakim, Kepala Sekolah SDN Sidorejo 2, 19 April 2017.

⁶⁵Wawancara dengan Abdul Hakim, Kepala Sekolah SDN Sidorejo 2, 19 April 2017.

⁶⁶Wawancara dengan Rachmatullah, Kepala SDN Sekata Baru 2, 25 April 2017.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru PAI SDN Sekata Baru 2 tentang usaha kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja guru, beliau mengatakan: “Menurut saya, usaha yang dilakukan kepala sekolah yaitu mendorong kami untuk selalu aktif mengikuti kegiatan KKG yang dilaksanakan setiap bulan, mengikuti seminar dan workshop”.⁶⁷

Berdasarkan pengamatan peneliti, kepala sekolah belum membuat aturan atau tata tertib untuk guru, peneliti hanya menemukan tata tertib siswa saja dan itu pun berada di atas meja kepala sekolah tidak dipajang. Bapak (A) mengatakan bahwa kepala sekolah belum ada membuat peraturan tertulis untuk guru.⁶⁸

Berdasarkan temuan peneliti pada uraian di atas, usaha yang dilakukan oleh kepala SDN Sekata Baru 2 dalam meningkatkan disiplin kerja guru adalah kepala sekolah mengikutsertakan para guru dalam kegiatan KKG, workshop dan seminar pendidikan.

Menurut Hasibuan yang dikutip oleh Barnawi disiplin kerja adalah kemampuan kerja seseorang secara teratur, tekun, terus menerus, dan bekerja sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dengan tidak melanggar aturan-aturan yang sudah ditetapkan.⁶⁹ Keteladanan kepala sekolah sangat dibutuhkan oleh setiap guru di sekolah yang menjadi binaannya. Kepala sekolah adalah panutan. Ia merupakan tempat bersandar bagi para guru. Kepala sekolah yang bisa menjadi teladan akan mudah menerapkan disiplin kerja bagi guru. Demikian pula

⁶⁷Wawancara dengan Bapak Abrar, Guru PAI Sekata Baru 2, 25 April 2017.

⁶⁸Wawancara dengan Bapak Abrar, Guru PAI Sekata Baru 2, 25 April 2017.

⁶⁹Barnawi dan Muhammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional, Instrumen Pembinaan...*, h. 112.

sebaliknya, kepala sekolah yang buruk akan sulit menegakkan disiplin kerja bagi para guru.

Pembinaan disiplin kerja terhadap guru merupakan proses dorongan terhadap guru agar mereka mematuhi peraturan sekolah dengan penuh tanggung jawab. Pembinaan disiplin kerja dapat dikatakan sebagai sistem penegakan disiplin yang berlangsung secara terus-menerus dan bersifat dinamis. Pembinaan disiplin kerja berawal dari pembuatan peraturan yang dilandasi oleh tujuan sekolah. Selanjutnya, peraturan tersebut disosialisasikan kepada para guru. Setelah proses sosialisasi selesai, dilakukan upaya pengawasan pelaksanaan peraturan. Apabila ada penyimpangan perilaku, diadakan pendisiplinan.

Peraturan merupakan pedoman agar manusia hidup tertib dan teratur. Jika tidak ada peraturan, maka manusia bisa bertindak sewenang-wenang, tanpa kendali, dan sulit diatur. Menurut Soejanto peraturan adalah tata tertib yang dilengkapi dengan sanksi-sanksi tertentu, yang berpuncak kepada pemberian hukuman.⁷⁰

Peraturan dibuat berdasarkan tujuan sekolah. Tujuan sekolah merupakan hasil penjabaran dari misi sekolah yang menggambarkan tingkat kualitas yang perlu dicapai dalam jangka menengah. Tujuan-tujuan sekolah harus menjadi landasan utama dalam menyusun peraturan sekolah. Proses pembuatan peraturan dilakukan secara bersama-sama. Peraturan yang sesuai dengan tujuan sekolah dan

⁷⁰Sarwono Supeno, *Pengertian Peraturan*, (2012), sarwono-supeno.blogspot.co.id./2012/04/pengertian-peraturan/html (2 Juni 2017).

dibuat bersama-sama akan mempercepat pencapaian tujuan sekolah dan mudah diterima oleh semua guru.

Setelah peraturan sekolah dibuat, upaya yang harus dilakukan ialah sosialisasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan, terutama guru. Peraturan sekolah dapat disosialisasikan kepada guru, memperkenalkan disiplin dan tata tertib kepada guru sehubungan dengan pelaksanaan kerja di sekolah. Peraturan yang tidak disosialisasikan akan sulit diterapkan karena biasanya akan muncul anggapan guru bahwa peraturan itu tidak pernah ada. Dengan demikian, mereka menganggap bahwa pelanggaran atas peraturan yang belum disosialisasikan adalah sah-sah saja.

Ada juga sasaran penting yang harus diperhatikan dalam melakukan sosialisasi sekolah, yaitu: (1) penyadaran pentingnya disiplin kerja; (2) menanamkan rasa saling mengingatkan; (3) mengenalkan lingkup disiplin kerja. Dalam menyadarkan pentingnya disiplin kerja, para guru harus diarahkan agar memahami betapa pentingnya disiplin kerja bagi diri sendiri. Selain itu, cara lain ialah dengan menjelaskan kerugian yang harus ditanggung oleh sekolah dari kebiasaan tidak disiplin. Sasaran yang kedua ialah menanamkan rasa saling mengingatkan diantara rekan bahkan kepada atasan. Rasa saling mengingatkan akan menjadi sistem kontrol yang efektif jika dilakukan atas dasar kesadaran. Selanjutnya, sasaran yang ketiga ialah mengenalkan lingkup disiplin kerja bagi guru. Lingkup disiplin kerja guru mencakup lima dimensi disiplin yang harus diperhatikan. Menurut Aritonang kelima disiplin kerja yang harus diperhatikan, yaitu:

- a. Disiplin terhadap tugas kedinasan yang meliputi menaati peraturan kerja sekolah, menyiapkan kelengkapan mengajar, dan melaksanakan tugas-tugas pokok.
- b. Disiplin terhadap waktu yang meliputi menepati waktu tugas, memanfaatkan waktu dengan baik, dan menyelesaikan tugas tepat waktu.
- c. Disiplin terhadap suasana kerja yang meliputi memanfaatkan lingkungan sekolah, menjalin hubungan baik, dan menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban.
- d. Disiplin didalam melayani masyarakat yang meliputi melayani peserta didik, orang tua siswa, dan masyarakat sekitar.
- e. Disiplin terhadap sikap dan tingkah laku yang meliputi memperhatikan sikap, tingkah laku, dan harga diri.⁷¹

Peraturan yang telah disosialisasikan perlu diawasi dalam pelaksanaannya. Dengan adanya pengawasan, kemungkinan terjadi pelanggaran menjadi kecil. Apabila tidak ada pengawasan yang baik, siapa-siapa yang melanggar dan siapa-siapa yang patuh menjadi tidak jelas. Tanpa pengawasan, para guru akan merasa bebas dan cenderung mengabaikan peraturan sekolah.

Perlu diketahui bahwa disiplin memiliki tiga aspek, yaitu sikap mental, pemahaman, dan sikap kelakuan. Sikap mental merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dari latihan, pengendalian pikiran, dan pengendalian watak. Pemahaman yang baik mengenai sistem aturan perilaku, norma, kriteria, dan standar merupakan syarat mutlak untuk mencapai keberhasilan. Sikap kelakuan yang secara wajar menunjukkan kesungguhan hati untuk menaati segala hal dengan cermat dan tertib.⁷²

⁷¹Keke T. Aritonang, "Kompensasi Kerja, Disiplin Kerja Guru dan Kinerja Guru SMP Kristen BPK PENABUR Jakarta," *Jurnal Pendidikan Penabur*, no. 04/Th.IV (2005): h. 4.

⁷²Soegang Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses* Cet. 2 (Jakarta: Pradnya Paramita, 1993), h. 16.

Oleh karena itu, menurut Avin Fadilla Helmi, indikator-indikator disiplin kerja adalah: (1) tidak semata-mata patuh dan taat terhadap penggunaan jam kerja saja, misalnya datang dan pulang sesuai dengan jadwal, tidak mangkir dalam bekerja, dan tidak mencuri-curi waktu; (2) upaya dalam menaati peraturan tidak didasarkan adanya perasaan takut atau terpaksa; (3) komitmen dan loyal pada organisasi, yaitu cermin dari bagaimana sikap dalam bekerja.⁷³

Pendisiplinan merupakan suatu tindakan berdasarkan pertimbangan tertentu untuk mengubah perilaku guru yang menyimpang dari peraturan sekolah. Jika tindakan ini tidak dilakukan disaat terjadi pelanggaran, akan menimbulkan masalah disiplin kerja menjadi lebih besar dan akan melemahkan semangat kerja guru yang lain. Pemimpin/pengawas yang mendiamkan pelanggaran adalah pemimpin/pengawas yang buruk dan biasanya akan menjadi bahan gunjingan para bawahannya.⁷⁴

Salah satu cara pendisiplinan ialah memberikan sanksi pelanggaran. Sanksi pelanggaran adalah hukuman atas pelanggaran disiplin yang dijatuhkan pimpinan/pengawas kepada pihak yang melanggar peraturan sekolah. Ada tiga tingkat sanksi pelanggaran disiplin dalam suatu organisasi, yaitu:

- a. Sanksi pelanggaran ringan jenisnya dapat berupa teguran lisan, teguran tertulis, dan pernyataan tidak puas secara tertulis.
- b. Sanksi pelanggaran sedang jenisnya berupa penundaan kenaikan gaji, penurunan gaji, dan penundaan kenaikan jabatan.

⁷³Avin Fadilla Helmi, "Disiplin Kerja", *Buletin Psikologi*, Nomor 2 ISSN: 0854-7108, (Desember 1996): h. 34.

⁷⁴Barnawi dan Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional Instrumen Pembinaan...*, h. 121- 127.

- c. Sedangkan sanksi pelanggaran berat dapat berupa penurunan pangkat, pembebasan dari jabatan, dan pemecatan.⁷⁵

Dalam menentukan sanksi dapat mengikuti langkah-langkah disiplin progresif. Langkah-langkah dalam konsep disiplin progresif lebih halus dan bersifat sportif. Menurut Mangkunegara dalam Sinambela, disiplin progresif berbeda dengan disiplin preventif yang berupa mencegah terjadinya ketidakdisiplinan yang dilakukan oleh pegawai/guru dan disiplin korektif yang cenderung mengarahkan pegawai/guru agar tetap melakukan peraturan yang telah ditetapkan. Proses disiplin progresif diawali dengan tindakan halus. Jika masih ada pelanggaran, dilakukan tindakan yang lebih keras lagi hingga pada akhirnya sampai pada tindakan pemecatan.⁷⁶

Menurut Barnawi tujuh faktor yang perlu dipertimbangkan apabila menghendaki praktik-praktik disipliner yang wajar dan adil.⁷⁷ Faktor-faktor berikut dapat membantu manajemen menganalisis masalah disiplin, yaitu:

- a. Keseriusan permasalahan. Seberapa parah masalahnya? Biasanya ketidakjujuran dianggap sebagai pelanggaran yang serius dibandingkan dengan terlambat masuk 20 menit.
- b. Lamanya masalah. Apakah terdapat masalah-masalah disiplin dimasa lalu dan seberapa lama? Pelanggaran tidaklah berlangsung dalam kevakuman.

⁷⁵Miftah Thoha, *Manajemen Kepengawasan Sipil Indonesia* (Jakarta: Prenada Media, 2005), h. 77.

⁷⁶Poltak Lijan Sinambela, *Kinerja Pegawai: Teori, Pengukuran dan Implikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012) h. 251.

⁷⁷Barnawi dan Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional Instrumen Pembinaan...*, h. 128-129.

Kejadian pertama biasanya dipandang berbeda dibandingkan pelanggaran ketiga atau keempat.

- c. Frekuensi dan sifat pelanggaran. Apakah pelanggaran sekarang ini baru muncul ataukah pola yang berlanjut dari pelanggaran-pelanggaran disiplin? Manajemen perlu memperhatikan tidak hanya durasi, tetapi juga pola permasalahan. Pelanggaran yang berulang-ulang membutuhkan jenis disiplin yang berbeda dari yang diterapkan atas pelanggaran yang pertama kali terjadi.
- d. Faktor-faktor yang meringankan. Apakah terdapat situasi yang meringankan berkenaan dengan permasalahan tersebut? Guru yang terlambat masuk karena kecelakaan tentu dinilai lebih ringan daripada guru yang terlambat karena kesiangian.
- e. Kadar sosialisasi. Seberapa jauh manajemen melakukan upaya dini untuk mendidik pegawai/guru yang menimbulkan masalah tentang peraturan-peraturan dan prosedur-prosedur yang ada serta konsekuensi pelanggaran? Kerasnya disiplin mestilah mencerminkan pengetahuan yang dimiliki oleh pelanggar perihal standar-standar perilaku yang diterima organisasi.
- f. Riwayat praktik-praktik disiplin guru. Dimasa lalu, bagaimana manajemen menangani pelanggaran-pelanggaran serupa? Di dalam keseluruhan organisasi? Apakah terdapat konsistensi dalam penerapan prosedur-prosedur disiplin?
- g. Dukungan manajemen. Jika pegawai memutuskan untuk membawa kasus mereka ke jenjang manajemen yang lebih tinggi, apakah manajer (yang menjatuhkan disiplin) mempunyai bukti yang masuk akal untuk membenarkan

tindakannya? Apakah pegawai/guru menentang tindakan disiplin tersebut? Tindakan disiplin tidak akan berhasil dengan baik apabila pelanggar merasa bahwa ia dapat menantang dan berhasil mengesampingkan keputusan manajer.

Menurut Alex S. Nitisemo sebagaimana yang dikutip Barnawi menyatakan ada beberapa hal yang dapat menunjang keberhasilan dalam pendisiplinan,⁷⁸ yaitu:

- a. Ancaman. Dalam upaya menegakkan kedisiplinan kadangkala perlu adanya ancaman. Meskipun ancaman yang diberikan tidak bertujuan untuk menghukum, lebih bertujuan untuk mendidik supaya bertingkah laku sesuai dengan yang kita harapkan.
- b. Kesejahteraan. Untuk menegakkan kedisiplinan, tidak cukup dengan ancaman saja, tetapi perlu kesejahteraan yang cukup, yaitu besarnya upah yang diterima sehingga minimal mereka dapat hidup secara layak.
- c. Ketegasan. Jangan sampai kita membiarkan suatu pelanggaran yang kita ketahui tanpa tindakan atau membiarkan pelanggaran tersebut berlarut-larut tanpa tindakan yang tegas.
- d. Partisipasi. Dengan jalan memasukkan unsur partisipasi, para guru akan merasa bahwa peraturan tentang ancaman hukuman adalah hasil persetujuan bersama.
- e. Tujuan dan kemampuan. Agar kedisiplinan dapat dilaksanakan dalam praktik, kedisiplinan hendaknya dapat menunjang tujuan sekolah serta sesuai dengan kemampuan dari guru. Apabila guru tidak dapat mencapai standar yang

⁷⁸Barnawi dan Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional Instrumen Pembinaan...*, h. 131-132.

ditetapkan karena kemampuannya yang masih lemah, maka perlu dilakukan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan kerjanya.

- f. Keteladanan pimpinan. Keteladanan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam menegakkan kedisiplinan, sehingga keteladanan pimpinan harus diperhatikan.

Menurut Charles Shaefer teladan atau *modelling* adalah contoh perbuatan dan tindakan sehari-hari dari seseorang yang berpengaruh.⁷⁹ Keteladanan merupakan salah satu metode pendidikan yang efektif dan sukses, karena teladan itu menyediakan isyarat-isyarat non verbal sebagai contoh yang jelas untuk ditiru. Allah berfirman Q.S. al-Ahzab/33:21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Ayat ini sering diangkat sebagai bukti adanya metode keteladanan dalam Alquran. Dalam hal ini Muhammad Qutb mengatakan bahwa pada diri Nabi Muhammad SAW., Allah SWT. menyusun suatu bentuk yang sempurna metodologi Islam, suatu bentuk yang hidup dan abadi sepanjang sejarah masih berlangsung.⁸⁰ Ini menunjukkan bahwa keteladanan sangat berpengaruh dalam pembentukan tingkah laku.

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin bertanggung jawab untuk meningkatkan kemampuan dan kinerja bawahannya dengan cara pembinaan yaitu *coaching* dan *counseling*. *Coaching* bersifat positif atau korektif, menekankan

⁷⁹Charles Shaefer, *Bagaimana Membimbing, Mendidik dan Mendisiplinkan Anak Secara Efektif*, diterjemahkan oleh R. Turman Sirait, (Jakarta: Restu Agung, 2000), h. 14.

⁸⁰Muhammad Qutb, *Sistem Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1993), h. 325.

peran pemimpin memberi perintah, melatih, dan mengajar pegawainya. *Counseling* adalah memberi nasehat, perembukan atau penyuluhan.⁸¹ Temuan peneliti di lapangan, upaya kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja guru dengan meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas yaitu dengan cara selalu melakukan pembinaan tugas kepada guru dalam setiap kesempatan acara rapat sekolah, melakukan supervisi kepada guru, mengikutsertakan guru dalam kegiatan KKG, pelatihan-pelatihan dan workshop berkaitan peningkatan profesi guru.

Salah satu penyebab utama rendahnya mutu pendidikan ialah rendahnya kinerja guru. Rendahnya kinerja guru dipengaruhi oleh banyak faktor, baik internal maupun eksternal. Disiplin kerja merupakan salah satu faktor internal yang perlu dipertimbangkan dalam upaya meningkatkan kinerja guru. Disiplin kerja guru berhubungan erat dengan kepatuhan dalam menerapkan peraturan sekolah. Disiplin guru yang terabaikan akan menjadi budaya kerja yang buruk sehingga menurunkan kinerja guru dalam menyelenggarakan proses pendidikan.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Supervisi Akademik dalam Upaya Meningkatkan disiplin Kerja Guru PAI

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya sebagai supervisor dalam upaya meningkatkan disiplin kerja guru.

⁸¹Wibowo, *Manajemen Kinerja* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2009), h. 192.

a. Beban Kepala sekolah

Beban kerja kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang menentukan berjalan tidaknya tugas-tugas supervisi. Maka perlu ada keseimbangan antara beban kerja yang ditetapkan menurut peraturan dengan beban kerja diimbangkan di lapangan. Artinya jika beban kerja menurut peraturan tidak diseimbangkan dengan beban kerja di lapangan, jelas akan memberikan dampak yang kurang baik dalam penunaian tugas-tugas kepengawasan/supervisi itu sendiri.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 74 tahun 2008 pasal 54 ayat 1 menyatakan bahwa beban kerja kepala sekolah mempunyai tugas mengajar paling sedikit 6 jam tatap muka dalam 1 minggu atau membimbing minimal 40 orang siswa bagi kepala sekolah yang berasal dari guru BK.⁸²

Temuan dalam penelitian ini ternyata tidak ada keseimbangan beban kerja yang diemban kepala SDN Sekata Baru 2, menurut pernyataan kepala SDN Sekata Baru 2, beliau mempunyai tugas atau beban kerja yang cukup banyak yakni menjadi wali kelas 4 dan 36 jam mengajar tatap muka.⁸³ Hal ini terjadi karena ketersediaan tenaga pendidik yang kurang yaitu hanya memiliki 4 orang guru ditambah 1 kepala sekolah. Menurut peneliti beban kerja tersebut terlalu banyak tidak ideal lagi bagi seorang kepala sekolah. Maka wajar jika hal ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam upaya meningkatkan disiplin kerja guru PAI di SDN Sekata Baru 2 masih belum optimal dilaksanakan.

⁸²Presiden Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 74 tahun 2008 Tentang Guru*, (Jakarta, Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, 2008), h. 15.

⁸³Wawancara dengan Rachmatullah, Kepala Sekolah sdn sekata Baru 2, 25 April 2017.

Adapun kepala SDN Sidorejo 2 memiliki beban kerja sudah sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 74 tahun 2008 pasal 54 ayat 1, yaitu memiliki 6 jam tatap muka yakni mengajar mata pelajaran PKn, sehingga kepala sekolah mempunyai waktu untuk pelaksanaan supervisi akademik dalam upaya meningkatkan disiplin kerja guru PAI.

b. Perencanaan Program Supervisi Akademik

Salah satu tugas kepala sekolah adalah merencanakan supervisi akademik. Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala sekolah harus memiliki kompetensi membuat perencanaan program supervisi akademik. Selain itu, kepala sekolah dan guru juga perlu mengetahui dan memahami konsep perencanaan program supervisi akademik, karena mereka terlibat juga dalam pelaksanaan supervisi akademik di sekolah. Perencanaan program supervisi akademik ini sangat penting, karena dengan perencanaan yang baik, maka tujuan supervisi akademik akan dapat dicapai dan kita mudah mengukur ketercapaiannya.

perencanaan program supervisi akademik yang memiliki posisi yang sangat penting dalam rangkaian proses supervisi akademik. Perencanaan program supervisi akademik adalah penyusunan dokumen perencanaan pemantauan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁸⁴ Untuk mencapai sasaran yang telah digariskan perlu ada program kegiatan bagi setiap kepala sekolah. Untuk keefektifan kepala sekolah dalam meningkatkan pembinaan

⁸⁴Lantip Diat Prasojjo dan Sudyono, *Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: Gava Media, 2011), h. 96.

terhadap guru dibutuhkan suatu perencanaan program yang memuat berbagai kegiatan yang akan dilakukan oleh seorang kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi. Perencanaan merupakan suatu cara pandang mengenai apa yang ingin dilakukan, bagaimana cara melakukannya, dan bagaimana cara mengetahui apa yang akan dilakukan.

Menurut Sri Banun Muslim dalam Dipdikbud 1994 dalam Pedoman Pembinaan Profesional Guru Sekolah Dasar, bahwa program supervisi sekurang-kurangnya menggambarkan apa yang akan dilakukan, cara melakukan, waktu pelaksanaan, fasilitas yang dibutuhkan, dan cara mengukur keberhasilan pelaksanaannya.⁸⁵

Apapun kegiatan yang dilakukan kepala sekolah dalam supervisi akademik membutuhkan perencanaan program yang jelas, agar kegiatan itu dapat berhasil guna dan berdaya guna. Menurut Moh. Rifa'i yang dikutip Sri Banun disebutkan bahwa tanpa perencanaan program supervisi akademik, akan memberikan kekecewaan kepada banyak pihak yang terlibat di dalamnya; kepada guru, kepada pengawas, dan kepada siswa yang mengharapkan dan memerlukan peningkatan keterampilan (*performance*) gurunya.⁸⁶

Temuan dalam penelitian ini kepala SDN Sekata Baru 2 belum membuat program Rencana Kepengawasan Supervisi Akademik dan jadwal kunjungan kelas. Sehingga kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik belum terarah dan tujuan serta pelaksanaannya belum maksimal. Adapun kepala SDN Sidorejo 2

⁸⁵Sri Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru* Cet. kedua (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 134.

⁸⁶Sri Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan...*, h. 84.

telah membuat program Rencana Kepengawasan Supervisi Akademik dan jadwal kunjungan kelas, sehingga dalam pelaksanaan supervisi akademik lebih terarah dan terukur pelaksanaannya. Dengan melihat kenyataan yang terjadi yang demikian, maka hal ini merupakan salah satu faktor yang menyebabkan pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam upaya meningkatkan disiplin kerja guru pada SDN Sidorejo 2 dan SDN Sekata Baru Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala.

c. Waktu dan Lokasi Sekolah

Sebagus apapun program kerja, jika tidak dibarengi dengan waktu yang cukup, program kerja tersebut tidak akan berjalan optimal. Ketersediaan waktu yang cukup merupakan keharusan bagi seorang kepala sekolah untuk mengatur dengan baik program supervisi dalam memperlancar tugas-tugasnya.

Temuan dalam penelitian ini waktu yang tersedia bagi kepala SDN Sekata Baru 2 dalam menunaikan tugas supervisi sangat sedikit jika dilihat dari beban kerja yang dimiliki 36 jam tatap muka serta menjadi wali kelas 4, ditambah lagi jarak tempuh dengan akses jalan yang rusak menuju lokasi sekolah. Sehingga kepala sekolah kesulitan melakukan pembagian waktu untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Lain halnya dengan SDN Sidorejo 2, kepala sekolah hanya mengajar 6 jam tatap muka perminggu, akses menuju lokasi sekolah yang mudah, sehingga waktu tersedia sangat cukup untuk melaksanakan tugasnya dalam mensupervisi guru-guru di sekolahnya.

Berdasarkan temuan ini menurut peneliti, waktu yang dimiliki, jarak serta akses menuju lokasi sekolah, merupakan masalah yang sangat penting bagi kepala

sekolah. Sehingga menjadikannya sebagai salah satu faktor penyebab optimalnya pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam upaya meningkatkan disiplin kerja guru.

d. Komunikasi dan Sikap Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan mitra bagi guru dan warga sekolah lainnya, karena keberadaan kepala sekolah seyogyanya menjadi bagian yang penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Kemitraan ini bisa berjalan jika kedua belah pihak merasa saling membutuhkan. Hal ini tercipta kalau antara kepala sekolah dan guru ada komunikasi yang baik dan harmonis. Tujuan supervisi akademik adalah membantu guru untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang optimal. Optimalisasi pembelajaran dapat dilakukan melalui proses komunikasi yang efektif. Menurut Lantip dalam komunikasi yang efektif dari kepala sekolah atau pengawas dalam melaksanakan supervisi akademik terhadap guru adalah sikap akrab dengan guru. Karena sikap akrab dari kepala sekolah tersebut dapat membuka jalan kearah tujuan komunikasi, yaitu pencapaian tujuan supervisi akademik berupa perbaikan pembelajaran.⁸⁷ Sikap akrab juga memungkinkan guru mendatangi kepala sekolah untuk mengutarakan permasalahannya yang timbul dalam proses pembelajara. Selain sikap akrab, kepala sekolah juga harus memiliki sikap ramah, bijaksana, jujur, kepercayaan dan sikap keterbukaan. Sikap kepala sekolah seperti inilah yang sangat diharapkan guru, pada saat kepala sekolah melaksanakan tugas supervisi akademiknya di sekolah. Dengan tercipta jalinan komunikasi dan sikap kepala sekolah yang baik dengan guru, memungkinkan guru

⁸⁷Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono, *Supervisi Pendidikan...*, h. 80.

dengan sendirinya mendatangi pengawas untuk mengutarakan permasalahannya yang timbul dalam proses pembelajaran, bahkan guru-guru akan selalu berusaha untuk melakukan perbaikan diri pribadi mereka masing-masing.

Temuan dalam penelitian ini, pada SDN Sidorejo 2 sudah tercipta komunikasi yang baik antara kepala sekolah dengan guru. Ini terlihat dari keakraban kepala sekolah dengan guru-guru seperti pada waktu istirahat sekolah, mereka semua berada di dalam ruang guru dan berbincang-bincang. Selain itu, diketahui dari adanya kegiatan rapat sekolah yang dilaksanakan setiap bulan sekali, adanya kunjungan kelas dan observasi beserta umpan balik dari kepala sekolah.

Adapun pada SDN Sekata Baru 2 tidak terjalin komunikasi yang baik antara kepala sekolah dengan guru-guru. Kepala sekolah jarang berbincang dengan guru, kepala sekolah datang ke sekolah langsung masuk kelas, pada waktu istirahat sering berada diluar ruang guru, dan rapat sekolah pun jarang dilaksanakan.

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini ternyata komunikasi dan sikap kepala sekolah dapat menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap optimalnya pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam upaya meningkatkan disiplin kerja guru di SDN Sidorejo 2 dan SDN Sekata Baru 2 Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala.